

**Skripsi**

**EVALUASI KELAYAKAN INVESTASI  
PADA INSTRUMEN SAHAM LQ45 (KODE: BRPT)  
MENGUNAKAN METODE PIOTROSKI F-SCORE**



**Disusun oleh:  
SITI ROHANA  
20213019**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JUNI, 2024**

**EVALUASI KELAYAKAN INVESTASI  
PADA INSTRUMEN SAHAM LQ45 (KODE:BRPT)  
MENGUNAKAN METODE PIOTROSKI F-SCORE**



**Disusun oleh  
SITI ROHANA  
20213019**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA.  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JUNI, 2024**

**EVALUASI KELAYAKAN INVESTASI PADA INSTRUMEN  
SAHAM LQ-45 MENGGUNAKAN METODE  
PIOTROSKI F-SCORE.**

**Nama : Siti Rohana**

**NIM : 20213019**



**2024**

**EVALUASI KELAYAKAN INVESTASI  
PADA INSTRUMEN SAHAM LQ45 (KODE:BRPT)  
MENGUNAKAN METODE PIOTROSKI F-SCORE**



**Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan  
menjadi Sarjana Terapan**

**Disusun oleh  
SITI ROHANA  
20213019**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA.  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JUNI, 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham LQ45 Menggunakan Metode Piotroski *F-score* yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juni 2024



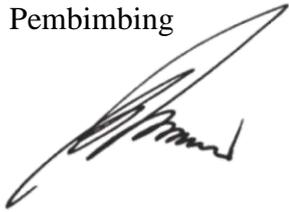
Siti Rohana

20213019

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham LQ45 (Kode: BRPT) Menggunakan Metode Piotroski *F-score* disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta,  
Pembimbing



Ahmad Rifqi Hidayat, S.IP.,M.M.  
NIK: 0522038101

Mengetahui.

Ketua Program Studi



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.  
NIK: 0501067701

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham LQ45 (Kode: BRPT) Menggunakan Metode Piotroski F-Score, telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan di terima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal: 27 Juni 2024

Tim penguji

Penguji I,

Ahmad Rifqi Hidayat, S.IP.,M.M.

NIK: 0522038101

Penguji II,

Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E.,  
M.B.A.

NIK: 0529128601

Mengesahkan  
Ketua Program Studi

Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.  
NIK: 0501067701

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirahim*

Segala puji syukur kepada Allah SWT, dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta hingga skripsi ini dapat di rampungkan tepat pada waktunya. Oleh karenanya, dengan rasa bangga dan terima kasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, tuhan semesta alam yang hanya atas izin-Nya maka skripsi ini dapat di selesaikan pada waktunya. Semoga rahmat dan kasih sayang-Nya selalu melimpahi.
2. Orang tua tercinta Bapak Muhamad Yunus dan Ibu Wiarti yang selalu mempercayai setiap keputusan penulis, selalu melangitkan doa, memberi cinta tanpa pamrih dan memaafkan kesalahan penulis. Tidak cukup terima kasih untuk membalas semuanya tapi semoga Allah SWT, selalu meridhoi keluarga kita, melindungi, dan melimpahkan rahmat-Nya.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang telah meluangkan waktunya untuk mengajari, menuntun, dan mengarahkan penulis dengan ilmu yang tidak bisa di nilai harganya.
4. Kakak tersayang Sri Wahyuni, S.KM., yang selalu menjadi teladan penulis dalam mengambil keputusan, mengajarkan kesabaran, dan menyayangi dengan tulus.
5. Adik-adik tersayang Tri Rahma Wati dan Diah Rianti yang selalu penulis rindukan kenakalannya di perantauan. Semoga bertumbuh dengan baik, kuat, dan sabar.
6. Keluarga besar Mbah Hadi Maryono dan Opa Tua Abdul Djalil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
7. Sahabat dan teman-teman yang selalu penulis syukuri keberadaannya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham LQ45 (Kode: BRPT) Menggunakan Metode Piotroski *F-score*” ini dengan baik tanpa hambatan dan kesulitan. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Indonesia. Hasil studi ini di harapkan mampu memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor terkait pertimbangan penanaman investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan teoritis dan praktis terkait pasar modal khususnya dalam evaluasi kelayakan investasi saham.

Tersusunnya penelitian yang masih jauh dari kesempurnaan ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang mendukung secara fisik dan materi. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih besar kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin, kecerdasan, serta rahmat dan rahim-Nya.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhamad Yunus dan Ibu Wiarti yang dengan tulus tidak pernah putus melangit-kan doa, dukungan mental dan materi, serta pemahaman yang baik selama hidup penulis.
3. Saudari-saudari penulis, Sri Wahyuni, Tri Rahma Wati, dan Diah Rianti yang selalu memberikan masukan, mendengar keluhan, dan mendukung dengan kasih sayang yang tulus.
4. Ibu Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Program Studi Sarjana Terapan Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Indonesia.
5. Bapak Ahmad Rifqi Hidayat, SIP., MM. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan bertukar pikiran selama penyusunan Skripsi Terapan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Sarjana Terapan Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
7. Ibu Ika Kristiana Yulianti dan Bapak Fathoni Arif. M. yang mengenalkan penulis kepada dunia investasi saham.
8. Rizqi Nanda Prasetya yang telah menemani, memberikan dukungan dan bertukar pikiran kepada penulis dari awal hingga akhir.
9. Mirna Yuningsih, Karina Nurul Hikma, Rifka Nur Asyifa, dan Ariana Tri Rakhmawati selaku sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu mendukung, bertukar pikiran, menyemangati, dan mendengar keluhan penulis tanpa interupsi.
10. Teman-teman Analisis Keuangan angkatan 2020 serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepada Siti Rohana yang sudah mau berjuang, meniti perlahan-lahan, dan sabar dalam setiap keadaan. Semoga jangan putus doa dan ibadahnya.

Semoga Allah SWT, selalu melindungi kita semua, melimpahkan kasih sayang, kelapangan hati dan pikiran untuk menerima setiap ketetapan-Nya. Semua kebaikan yang tidak dapat saya balas secara langsung semoga Allah SWT, memberikan balasan yang lebih.

Yogyakarta, Juni 2024

Siti Rohana

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
Abstraksi .....	xv
Abstract: .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1. Manfaat teoritis: .....	3
1.4.2. Manfaat praktis: .....	3
1.5. Batasan Penelitian .....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
2.1. Tinjauan Pustaka .....	5
2.2. Landasan Teori.....	8
2.2.1. Investasi.....	8
2.2.2. Saham.....	10
2.2.3. Analisis Fundamental.....	13
2.2.4. Metode Piotroski <i>F-score</i> .....	17
2.2.5. Indeks Saham LQ45 BEI .....	18
2.2.6. PT. Barito Pacific Tbk.....	19
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	22

3.1	Metode Penelitian.....	22
3.1.1.	Sumber Data.....	22
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.1.3.	Operasionalisasi Variabel.....	24
3.1.4.	Teknik Analisis .....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		30
4.1.	Deskripsi Data Sekunder.....	30
4.1.1.	Hasil Piotroski <i>F-score</i> .....	33
4.2.	Pembahasan Data Sekunder .....	39
4.2.1.	Indikator Kelayakan Investasi.....	39
4.2.2.	Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham BRPT.....	44
BAB V PENUTUP.....		49
5.1.	Kesimpulan .....	49
5.2.	Implikasi.....	49
5.2.1.	Implikasi Teoritis .....	49
5.2.2.	Implikasi Praktis .....	50
5.3.	Keterbatasan Penelitian .....	50
5.4.	Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....		52
SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH .....		57
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....		58
LAMPIRAN.....		59

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 2. 2 Indikator Penilaian Piotroski F-score.....	17
Tabel 2. 3 Skor Piotroski F-score.....	18
Tabel 2. 4 Direksi PT. Barito Pacific Tbk.....	20
Tabel 3. 1 Penilaian Skor Piotroski F-score.....	28
Tabel 4. 1 Informasi Keuangan BRPT.....	30
Tabel 4. 2 Hasil perhitungan ROA.....	34
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan CFO.....	35
Tabel 4. 4 Perbandingan CFO dan ROA.....	35
Tabel 4. 5 Hasil perhitungan DAR.....	36
Tabel 4. 6 Current Aset.....	36
Tabel 4. 7 Gross Profit Margin BRPT.....	37
Tabel 4. 8 Hasil perhitungan TOTA.....	37
Tabel 4. 9 Hasil perhitungan Piotroski F-score.....	38
Tabel 4. 10 Skor Piotroski F-score BRPT.....	38
Tabel 4. 11 Skor kelayakan analisis Metode Piotroski F-score.....	39
Tabel 4. 12 Indikator menentukan kelayakan investasi metode Piotroski F-score.....	39
Tabel 4. 13 Hasil perhitungan Piotroski F-score BRPT.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data keuangan BRPT 2021-2023 .....	59
Lampiran 2. Hasil penilaian dengan Piotroski F-score .....	59
Lampiran 3. Hasil Perhitungan dengan indikator Piotroski F-score .....	59

## **Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham LQ45 (Kode: BRPT) Menggunakan Metode Piotroski F-score**

### **Abstraksi**

Pergerakan harga saham tidak hanya di tentukan oleh kinerja internal emiten tetapi juga eksternal perusahaan termasuk pasar global, sentimen masyarakat, hingga kebijakann pemerintah salah satunya terkait hilirisasi. BRPT merupakan perusahaan yang bergerak di bidang petrokimia, perkayuan, dan energi terdampak secara langsung dengan kebijakan ini, sehingga melakukan investasi pada BRPT patut untuk di pertimbangkan ulang. Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif ini menggunakan analisis fundamental dengan strategi Piotroski *F-score* yang mampu menilai kinerja perusahaan dengan indikator rasio profitabilitas, liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi operasional dalam 9 kategori perusahaan pada periode 2021-2023. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BRPT pada 2022 mengalami penurunan kinerja operasional dengan perolehan 2 dari 9 skor sedangkan pada 2023 perusahaan mengalami peningkatan dengan perolehan 6 dari 9 skor maksimal. Lebih lanjut, perolehan skor tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih bisa di pertimbangkan sebagai wahana investasi namun harus tetap memperhatikan kinerja serta prospek ke depannya di luar aspek fundamental perusahaan.

**Kata kunci:** analisis fundamental, indeks LQ45 BEI, Piotroski *F-score*, BRPT.

## **Evaluation of Investment Feasibility in LQ45 Stock Instruments (Code: BRPT) Using the Piotroski F-score Method**

### **Abstract:**

Stock price movements are not only determined by the internal performance of the issuer but also by the company's external performance, including the global market, public sentiment, and government policies, one of which is related to downstreaming. BRPT is a company engaged in petrochemicals, timber, and energy that is directly affected by this policy, so investing in BRPT should be reconsidered. This research with a descriptive quantitative method uses fundamental analysis with the Piotroski F-score strategy which is able to assess company performance with indicators of profitability ratio, liabilities and leverage, as well as operational efficiency in 9 categories of companies in the 2021-2023 period. The results of the calculation show that BRPT in 2022 experienced a decrease in operational performance with 2 out of 9 scores, while in 2023 the company experienced an increase with 6 out of 9 maximum scores. Furthermore, the acquisition of the score indicates that the company can still be considered as an investment vehicle but must still pay attention to performance and future prospects beyond the company's fundamental aspects.

**Keywords:** fundamental analysis, LQ45 IDX index, Piotroski F-score, BRPT.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyebutkan peran strategis Pasar Modal dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan dan wahana investasi bagi masyarakat (Permata & Ghoni, 2019). Ketertarikan masyarakat akan pasar modal semakin tinggi tercermin dari pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2023 yang di tutup pada level 7303,89 atau meningkat 6,62% *yoy*. Pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan atau internal perusahaan tetapi juga eksternal perusahaan termasuk keputusan pemerintah (Nellawati & Isbanah, 2019). Kebijakan pemerintah pada PP No.25 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Energi dan Sumber daya Mineral pasal 4 dan 5 secara tidak langsung menyinggung hilirisasi guna meningkatkan nilai jual Sumber Daya Energi dan Mineral.

Program hilirisasi oleh pemerintah tidak hanya berdampak pada sentimen perekonomian dalam negeri tetapi juga luar negeri, terbukti pada Oktober 2022 Uni Eropa menggugat RI (Republik Indonesia) ke WTO (*World Trade Organization*) terkait kebijakan hilirisasi nikel dan RI kalah dalam gugatan pertama (Ika, 2017). Perusahaan yang secara langsung terdampak dalam program hilirisasi pemerintah adalah PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) yang telah IPO (*Initial Publik Offering*) sejak tahun 1993 dengan diversifikasi produk yang terdiri dari petrokimia, perkayuan, hingga energi. BRPT merupakan perusahaan dengan portofolio keuangan yang baik serta langganan Indeks LQ45 menjadikannya menarik sebagai pilihan investasi (Robiansyah dkk., 2022). Dampak hilirisasi diketahui dari penurunan CR (*Current Ratio*) pada 2022 yakni 2.878.122 Juta USD yang sebelumnya sebesar 3.564.431 Juta USD pada 2021 menjadikan saham ini di pertanyakan prospek ke depannya.

Prospek saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental yang menitikberatkan pada kinerja keuangan perusahaan dan terdiri atas beberapa rasio dengan tujuan mengetahui nilai intrinsik saham (Sandiffu'ad & Putra, 2022). Salah satu metode pada analisis fundamental adalah strategi Piotroski *F-score* yang di

rumuskan oleh Joseph Piotroski, salah satu profesor di *School of Business Stanford University* yang berfokus pada tiga kondisi keuangan yakni profitabilitas, liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi operasional dalam 9 indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan di antaranya *ROA*,  $\Delta ROA$ , *cash flow form operation*, *accrual*,  $\Delta leverage$ ,  $\Delta liquidity$ ,  $\Delta equity$ ,  $\Delta gross\ margin\ ratio$ , dan  $\Delta assets\ turnover$  (M. A. Pratama, 2023). Metode ini digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Leo Waldy tahun 2021 dan membuktikan bahwa metode Piotroski *F-score* mampu membentuk komposisi portofolio optimal 18 saham terdaftar indeks Kompas 100 BEI. Metode yang sama juga di terapkan oleh Hiro pada penelitian yang berjudul Analisis Fundamental Berdasarkan Metode Piotroski *F-score* Guna Penilaian Investasi dengan hasil metode Piotroski *F-score* memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham dari perusahaan terdaftar Indeks LQ45 periode 2016-2018 (Supranoto & Juliarto, 2019).

Selain berdasarkan perhitungan keuangan, pertimbangan untuk menanamkan investasi juga perlu memperhatikan kondisi pasar termasuk keputusan pemerintah (Rizaputri, 2017). Kebijakan pemerintah terkait hilirisasi memegang pengaruh yang kuat dalam prospek BRPT ke depannya baik dalam arah positif maupun negatif terlebih kebijakan dalam optimalisasi energi terbarukan sebagai salah satu sektor diversifikasi perusahaan. Kebijakan pemerintah tersebut mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan dengan kode BRPT di BEI yang berakibat pada pergerakan harga saham (Sri Handini & Erwin Dyah Astawinetu, 2020). Sehingga di perlukan analisis portofolio perusahaan dalam hal ini analisis fundamental dengan menggunakan metode Piotroski *F-score* yang memberi pertimbangan sebelum melakukan investasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat di ambil dari latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya, yakni:

1. Indikator-indikator apa saja yang menentukan kelayakan investasi pada instrumen saham sesuai analisis fundamental dengan metode Piotroski *F-score*?

2. Berdasarkan analisis fundamental dengan metode Piotroski *F-score*, apakah layak untuk melakukan investasi pada saham BRPT?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang di rumuskan berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui indikator-indikator yang harus di penuhi dalam menentukan kelayakan investasi pada instrumen saham sesuai analisis fundamental metode Piotroski *F-score*.
2. Mengetahui kelayakan penempatan investasi pada instrumen saham BRPT berdasarkan analisis fundamental metode Piotroski *F-score*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat teoritis:**

Temuan pada penelitian skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pasar modal terkhusus pada kelayakan investasi dengan menggunakan analisis fundamental.

#### **1.4.2. Manfaat praktis:**

1. Bagi Mahasiswa:  
Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai indikator-indikator yang harus di penuhi untuk menentukan kelayakan investasi pada instrumen saham dengan menggunakan analisis fundamental.
2. Bagi Investor:  
Penelitian ini diharapkan mampu memberi pertimbangan kepada investor sebelum melakukan penanaman modal pada PT. Barito Pacific Tbk.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis kelayakan investasi pada instrumen saham BRPT sebagai salah satu saham paling likuid di Indonesia. Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode waktu tertentu dengan fokus atas variabel kunci yakni analisis fundamental dengan metode Piotroski *F-score* yang di dalamnya termasuk rasio profitabilitas, rasio liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi pasar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan

adalah periode 2021-2023 untuk mengetahui kelayakan investasi dengan rasio-rasio berupa angka yang diinterpretasikan secara deskriptif terhadap saham BRPT. Selain itu, temuan dalam penelitian ini hanya dapat di terapkan pada periode tertentu dan tidak relevan lagi untuk periode selanjutnya. Adanya keterbatasan tersebut di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting mengenai kelayakan investasi pada saham BRPT.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi Terapan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama penelitian skripsi terapan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara singkat hal-hal yang terdapat dalam penelitian skripsi terapan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kedua berisikan tinjauan pustaka dan kajian teori yang bertujuan untuk mempertegas dan memperkuat landasan penelitian.

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ketiga memuat desain penelitian, data penelitian, unit, analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat memuat deskripsi data sekunder dan pembahasan data sekunder. Tujuan dari bab ini adalah menjelaskan gambaran umum penelitian serta analisis hasil penelitian sesuai dengan metode yang di pilih

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir dari penelitian skripsi terapan berisikan kesimpulan atas hasil dari pembahasan serta saran bagi penulis maupun peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengacu pada publikasi penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Temuan Penting	Kesimpulan
1.	Analisis Penggunaan Metode Piotroski F-score Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019.	Leo Waldy A. Utiahman, Yuyu Ponguliu, 2021	Dari 100 perusahaan tercatat di indeks Kompas, hanya 44 perusahaan yang menjadi kandidat portofolio atau memenuhi kualifikasi dan dari 44 perusahaan, hanya 18 saham dengan skor minimal 6 untuk di bentuk portofolio. Penelitian ini mengasumsikan bahwa investasi dilakukan dengan metode <i>Buy and Hold</i> , di beli tahun 2015 dan di tahan hingga 2018. Sehingga, dari 18 saham diperoleh return sebesar 39,95% hingga akhir tahun 2018.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sesuai dengan metode Piotroski F-score terhadap laporan keuangan perusahaan tercatat BEI pada kelompok indeks Kompas 100, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya 18 saham yang terpilih dari kandidat awal 100 kemudian menjadi 44 dengan menggunakan metode Piotroski F-score.</li> <li>- Menggunakan hasil backtest dari metode Piotroski F-score pada perkembangan saham periode 2015-2018 diperoleh kinerja perusahaan positif yang sangat baik.</li> <li>- 26 saham tidak termasuk dalam kategori layak investasi kebanyakan memiliki <i>Asset Turnover</i> yang tidak efektif.</li> <li>- Hasil yang sangat baik di tunjukkan dari analisis <i>backtest</i> portofolio yang di bentuk dari metode <i>Piotroski F-score</i>.</li> </ul>

No.	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Temuan Penting	Kesimpulan
2.	Analisis Fundamental Berdasarkan Metode Piotroski F-score Guna Penilaian Investasi	Hiro Supranoto dan Agung Juliarto, 2019.	Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 BEI tahun 2016-2018 menemukan adanya pengaruh positif dari metode <i>F-score</i> terhadap <i>return</i> saham. Selain itu di temukan juga hubungan negatif variabel kontrol perusahaan dengan <i>return</i> saham dan hubungan negatif variabel kontrol <i>book to market</i> terhadap <i>return</i> saham.	Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental berdasarkan metode <i>Piotroski F-score</i> terhadap <i>return</i> saham dengan sampel yang diperoleh dari daftar perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 BEI pada tahun 2016,2017, dan 2018 dan dipilah dengan <i>porposive sampling</i> . Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah di lakukan, di peroleh hasil bahwa metode Piotroski F-score memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sehingga hipotesis di terima dalam penelitian yang di lakukan oleh Hiro Supranoto dan Agung Juliarto.
3.	Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Metode Piotroski F-score Pada Saham JII 70 Periode Tahun 2019-2021.	Ahmad Sandiffu'ad, 2022	Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pada indeks Jakarta Islamic Index 70 periode tahun 2019-2021 untuk mengurangi <i>margin of error</i> yang kemungkinan diperoleh dalam pendekatan Piotroski F-score. Sehingga untuk memperoleh <i>return</i> yang maksimal digunakanlah 3 periode dengan asumsi semakin panjang periode yang di gunakan, semakin akurat hasil yang diperoleh.	Dari perhitungan Piotroski F-score diperoleh 13 perusahaan dengan nilai 4-7 yang masuk dalam kategori medium <i>performance</i> dan dapat di pertimbangkan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan 42 perusahaan lainnya yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index memperoleh skor 3 ke bawah yang masuk dalam kategori <i>low performance</i> sehingga tidak direkomendasikan untuk memasukkan investasi pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Menggunakan metode yang sama yakni deskriptif kuantitatif namun dengan tujuan penelitian yang berbeda, penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Metode *Piotroski F-score* Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019

(Utiahman & Pongoliu, 2021) bertujuan untuk membuktikan secara empiris efektivitas metode Piotroski *F-score* dalam pembentukan portofolio yang optimal. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan investasi pada saham BRPT jika di analisis dengan metode Piotroski *F-score*. Sehingga, kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian itu sendiri dan waktu dilaksanakan penelitian tersebut.

Penelitian dengan judul Analisis Fundamental Berdasarkan Metode Piotroski *F-score* Guna Penilaian Investasi menguji *return* saham suatu perusahaan yaitu tingkat pengembalian yang diperoleh investor terhadap investasi yang di lakukannya (Supranoto & Juliarto, 2019). Penelitian ini juga menggunakan saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI sebagai objek penelitian dengan tidak menetapkan satu emiten. Selain itu, penelitian ini hanya menguji teori apakah metode Piotroski *F-score* memiliki pengaruh terhadap *return* saham atau tidak. Sehingga kebaruan yang di lakukan oleh penulis pada penelitian kali ini terletak pada pengujian metode Piotroski *F-score* terhadap kelayakan investasi dengan menggunakan analisis fundamental. Kebaruan juga terletak pada objek penelitian yang memfokuskan PT. Barito Pacific Tbk, sebagai salah satu perusahaan yang masuk dan mendiami indeks LQ45 BEI.

Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Sandiffu'ad tahun 2022 dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Metode Piotroski *F-score* Pada Saham Jakarta Islamic Index 70 Periode Tahun 2019-2021 menggunakan metode yang sama yakni deskriptif kuantitatif serta pendekatan yang sama pula Piotroski *F-score*. Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada subjek penelitian yakni menggunakan emiten saham BRPT (PT. Barito Pacific Tbk). Hasil akhir dari penelitian diperoleh bahwa dari 55 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, hanya 13 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dengan skor di atas 3 yang masuk dalam kategori *medium performance* dan di rekomendasikan untuk menempatkan investasi, sedangkan 42 perusahaan lainnya memiliki skor 3 ke bawah yang masuk dalam kategori *low performance* atau tidak direkomendasikan untuk menempatkan investasi (Sandiffu'ad & Putra, 2022). Selain pada objek,

kebaruan penelitian juga terletak pada rentang waktu penggunaan data yakni tahun 2021-2023.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Investasi**

Investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Rahmadhoni, 2021). Istilah investasi berkaitan atas banyak kegiatan seperti menginvestasikan dana pada sektor riil yakni tanah, emas, mesin atau bangunan dan menginvestasikan dana pada aset finansial yakni deposito, saham, atau obligasi yang umum di lakukan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Jogiyanto (Yusuf dkk., 2021) mendeskripsikan investasi sebagai menunda konsumsi saat ini untuk dapat digunakan dalam efisiensi produksi dalam periode waktu tertentu. Sukirno, memiliki pendapat lain yakni investasi merupakan kegiatan yang di lakukan masyarakat secara terus menerus mampu meningkatkan pendapatan nasional, kesempatan kerja, peningkatan ekonomi, dan taraf kemakmuran masyarakat. Pendapat Sukirno mengenai peranan investasi ini didasari oleh tiga fungsi penting investasi, yakni 1) investasi sebagai komponen dari pengeluaran agregat yang mana kenaikan investasi sejalan dengan permintaan agregat, pendapatan nasional serta lapangan pekerjaan; 2) investasi mampu menambah modal barang yang sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi; 3) investasi selalu sejalan dengan perkembangan teknologi (Alfisa, 2024).

Secara umum kegiatan investasi di bagi atas dua yakni investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil (Egita dkk., 2024). Investasi pada aset riil dilakukan secara langsung dengan menempatkan dana pada sektor riil berupa tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya. Sedangkan, investasi pada aset finansial dibagi atas investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang di perjualbelikan di pasar modal, pasar uang, atau pasar turunan. Selain dengan membeli secara langsung melalui pasar yang tersedia, investor juga dapat

melakukan investasi dengan membeli aktiva yang tidak di perjualbelikan dan diperoleh melalui bank komersial seperti tabungan atau sertifikat deposito.

- b. Investasi tidak langsung biasanya dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksa dana.

### **Investasi Syariah**

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim juga mempertimbangkan kesesuaian terhadap syariat dalam setiap tindakan muamalah termasuk berinvestasi (Lora, 2024). Investasi syariah merupakan kegiatan penempatan dana pada instrumen investasi yang berbasis syariah Islam dalam pelaksanaannya. Jenis-jenis investasi dibagi berdasarkan jangka waktu, risiko, dan prosesnya sebagai berikut:

- a. Menurut jangka waktunya di bagi atas:
  - Investasi jangka pendek yakni investasi yang dilaksanakan dengan kurun waktu tidak lebih dari 12 bulan.
  - Investasi jangka menengah yaitu investasi yang dilaksanakan dengan kurun waktu 1 hingga 5 tahun.
  - Investasi jangka panjang merupakan investasi yang dilakukan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun.

- b. Menurut risiko

Setiap pilihan berkaitan dengan investasi selalu di hadapkan dengan dua hal yaitu risiko atau *return*. Keduanya di anggap sebagai hubungan sebab akibat yang tidak dapat di pisahkan yang kemudian memunculkan istilah “*high risk high return, low risk low return*” dalam investasi. Merujuk pada kata risiko yang dalam bahasa arab dapat diartikan sebagai *gharar* atau disebut sebagai ketidakpastian (*uncertainty*). Apabila risiko secara sederhana di samakan sebagai *gharar* atau ketidakpastian maka hal ini di anggap haram untuk di lakukan sehingga akan menjadi rumit dan perlu untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian *gharar* atau risiko.

Al-Suwailem membedakan risiko atas dua tipe yaitu risiko pasif yang hanya mengandalkan keberuntungan dan risiko responsif yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil dengan hubungan sebab

akibat yang logis (Lisa & Napratilora, 2020). Artinya, ketidakpastian kejadian yang diikuti sebab akibat yang logis dan mempengaruhi kemungkinan hasil akhirnya boleh untuk dilakukan. Sehingga mencari keuntungan hanya dengan mengandalkan keberuntungan tanpa pertimbangan kausalitas atas probabilitas seperti bermain lotre akan menimbulkan pengharapan yang salah atau delusi dan dipastikan merupakan transaksi *gharar*. Menurut Pontjowinoto risiko yang bisa jadi timbul harus di kelola sehingga tidak berkembang lebih besar melebihi kemampuan penanggung risiko. Hal ini karena, dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko atasnya (Aulia & Gunadi, 2023).

c. Menurut prosesnya

- Investasi langsung yaitu investasi yang dilakukan tanpa bantuan perantara atau pihak ketiga. Artinya, investor secara langsung membeli portofolio investasi yang diinginkan.
- Investasi secara tidak langsung, yakni investasi yang melibatkan pihak ketiga dalam transaksinya.

### 2.2.2. Saham

1) Pengertian Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang mana pemilik saham disebut juga pemegang saham sebagai *shareholder* atau *stockholder*. Fahmi, mendeskripsikan saham sebagai:

- a. Tanda bukti kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang mencantumkan nominal, nama perusahaan, di sertai dengan hak juga kewajiban yang di jelaskan kepada pemegang saham.
- c. Persediaan atau *stock* yang siap untuk dijual.

Sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana yang sifatnya modal, mengimplikasikan bahwa pemilik saham atau investor memiliki kepemilikan atas perusahaan tempatnya menanamkan modal. Saham tidak memiliki batasan jangka waktu dengan siklus yang fluktuatif sehingga pendapatannya tidak pasti dan bergantung pada

kondisi pasar. Investor memperoleh dua sumber keuntungan dalam investasi saham yakni deviden yang merupakan pendapatan yang diperoleh selama saham masih di miliki dan dibagikan setiap akhir tahun melalui kebijakan perusahaan, serta *capital gain* yang merupakan keuntungan dari selisih harga saham saat di beli dan di jual.

2) Jenis-jenis saham

Pada praktiknya dalam kegiatan jual beli terdapat beberapa jenis saham yang di bedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh pemegang saham (Zahroh, 2015). Berdasarkan cara peralihannya, saham di bedakan atas:

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Sertifikat atau bukti kepemilikan atas saham jenis ini tidak mencantumkan nama pemiliknya sehingga memudahkan untuk dilakukan pengalihan atau pergantian pemilik. Sifat saham dengan jenis ini hampir mirip dengan uang karena tingkat likuiditasnya yang tinggi dengan kemudahan dalam pengalihan kepemilikan. Kekurangan dari saham atas unjuk sejalan dengan kemudahan yang di terima apabila sertifikat sebagai bukti kepemilikan hilang maka pemilik saham tidak dapat mengklaim kehilangan atas sertifikat saham tersebut.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Merupakan kebalikan dari saham atas unjuk, sertifikat saham dengan jenis ini menuliskan nama pemiliknya sehingga lebih rumit untuk melakukan pemindahan kepemilikan saham. Keuntungan dari saham atas nama adalah ketika pemilik saham kehilangan sertifikatnya dapat meminta ganti dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut karena nama pemilik saham atas nama terdaftar di buku perusahaan. Hampir seluruh perusahaan yang telah IPO menerbitkan saham atas nama.

Jenis kedua adalah saham menurut manfaat yang diperoleh pemegang atau pemiliknya yang di bedakan atas:

a. Saham biasa (*common stocks*)

Sesuai jenisnya, manfaat yang diperoleh dari pemilik saham jenis ini adalah manfaat umum seperti memperoleh deviden dari perusahaan sepanjang perusahaan memperoleh laba, memiliki hak suara, serta hak memperoleh pembagian kekayaan ketika perusahaan penerbit saham bangkrut setelah semua kewajiban atau hutang perusahaan di lunasi.

b. Saham preferen (*preferred stocks*)

Memiliki tingkatan yang lebih dari saham biasa, manfaat yang diperoleh pemegang saham preferen antara lain: 1) paling dahulu memperoleh deviden; 2) tidak memiliki hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham); 3) memiliki pengaruh dalam manajemen perusahaan terutama pada pencalonan direksi; 4) ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, pemilik saham preferen mempunyai hak untuk memperoleh pembayaran maksimum sesuai nominal kepemilikan saham lebih dahulu; 5) kemungkinan memperoleh tambahan keuntungan dari pembagian laba perusahaan di luar keuntungan tetap yang diperoleh.

Selain berdasarkan manfaat dan cara peralihannya, saham juga di bagi atas beberapa jenis yakni:

- a. Saham berdasarkan besaran kapitalisasinya.
- b. Saham berdasarkan fundamentalnya terbagi atas: 1) saham unggulan (*blue chips*); 2) saham bertumbuh (*growth stocks*); 3) Saham-saham siklikal (*cyclical stocks*); 4) saham-saham bertahan (*defensive stocks*); 5) saham spekulatif (*speculative stocks*); 6) saham pendapatan (*income stocks*), dan 7) saham bertumbuh *emerging* (*emerging growth stock*).
- c. Saham berdasarkan kepemilikan
- d. Saham berdasarkan hak penagihan
- e. Jenis saham lainnya, yakni saham *second liner* dan saham tidur (*third liner*).

### 2.2.3. Analisis Fundamental

Pengambilan keputusan untuk menempatkan dana pada instrumen saham selalu mempertimbangkan faktor keuntungan dan risiko yang di dapatkan. Risiko merupakan ketidakpastian dengan sifatnya fluktuatif sehingga walaupun mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan namun jika di barengi dengan fluktuasi yang tinggi kemungkinan *loss* juga tinggi. Analisis saham dibutuhkan dalam hal ini untuk menentukan tingkat ketidakpastian atau risiko yang membayangi keputusan dalam berinvestasi. Secara umum ada dua pendekatan atau analisis dalam penilaian keputusan investasi yakni analisis fundamental (*fundamental approach*) dan analisis teknikal (*technical approach*) (Sanjaya & Afriyenis, 2018).

#### 1) Pengertian Analisis Fundamental

Menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi utamanya, analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Pada dasarnya, analisis fundamental menyatakan bahwa suatu saham memiliki nilai intrinsik tertentu yang kemudian di bandingkan dengan nilai saham di pasaran dan di tarik kesimpulan apakah nilai intrinsik tersebut dapat tercermin dari nilai saham di pasar (rahmadhoni, 2021). Nilai intrinsik didefinisikan sebagai nilai yang di gambarkan berdasarkan fakta misalnya aktiva, pendapatan, deviden serta prospek perusahaan dan dapat dijadikan dasar dalam pemilihan investasi. Bedanya dengan analisis teknikal terletak pada fungsinya, analisis fundamental digunakan ketika hendak menentukan saham mana yang terbaik untuk dilakukan investasi sedangkan analisis teknikal digunakan saat menentukan momentum yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

#### 2) Rasio Analisis Fundamental

Analisis fundamental melakukan analisis terhadap faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan informasi yang keseluruhannya termuat dalam laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebagai berikut (Oktavia dkk., 2021):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun). Semakin besar rasio likuiditasnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum terdapat 3 (tiga) jenis pengukuran dalam rasio likuiditas yaitu:

*Current ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Adapun rumus dalam menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Quick Ratio*

Rasio cepat atau *quick ratio* mengukur solvabilitas jangka pendek perusahaan secara lebih teliti di bandingkan *current ratio*. Hal ini di karena kan pembilangan yang mengeliminasi persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid sehingga dapat menjadi penyebab kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Cash Ratio*

Rasio ini melakukan perhitungan dengan membandingkan kas dan aktiva lancar yang dapat segera di cairkan menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang di maksud merupakan uang perusahaan yang di simpan dalam bentuk rekening koran sedangkan aktiva lancar merupakan harta setara kas yang dapat dengan mudah di cairkan (*near cash*).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Menganalisis efektivitas perusahaan dalam menggunakan investasi dan sumber daya ekonomis dalam mencapai keuntungan sehingga mampu memberikan deviden kepada investor yang telah menanamkan modal merupakan pengertian dari rasio profitabilitas. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu serta mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya (Masyita & Harahap, 2018).

*Return On Asset (ROA)*

Rasio pengembalian aset merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset dalam bentuk persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya ekonomisnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Gross Profit Margin*

Margin laba kotor menghitung persentase laba kotor terhadap pendapatan hasil penjualan yang di pengaruhi oleh laporan arus kas. Hasil persentase margin laba kotor menggambarkan efisiensi perhitungan harga atau biaya produksi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin*

Margin laba bersih mengukur persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham yang di

nyatakan dalam persentase. Penghitungan ROE dilakukan dengan membagi *income* perusahaan dengan modal yang di investasikan.

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

#### *Earning Per Share (EPS)*

EPS menghitung tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

#### c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio hutang yang melakukan analisis terhadap seberapa besar perusahaan di biayai oleh hutang yang dapat bernilai baik atau buruk. Bernilai buruk apabila persentase hutang tinggi di saat suku bunga perbankan juga tinggi dan bernilai baik ketika hutang tinggi di saat ekonomi sedang baik dan suku bunga perbankan rendah.

#### *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan rasio utang terhadap ekuitas bertujuan untuk mengetahui besarnya modal yang dibutuhkan termasuk jenis dan pengertian modal yang menjamin hutang. Jumlah hutang tidak boleh lebih besar dari modal sehingga tidak memberatkan operasional perusahaan. Sehingga, semakin kecil porsi hutang menggambarkan kondisi perusahaan yang baik karena modal dapat menjamin hutang lancar dalam porsi yang relatif. Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Modal}} \times 100\%$$

#### *Debt Ratio*

Rasio hutang atau *debt ratio* menghitung seberapa besar perusahaan berpatokan pada hutang dalam membiayai operasional perusahaan.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini biasa di sebut sebagai *interest coverage ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dengan membandingkan bunga sesuai prinsip akuntansi terhadap laba sebelum pajak.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

#### **2.2.4. Metode Piotroski *F-score***

Metode Piotroski *F-score* dirumuskan oleh Joseph Piotroski pada tahun 2000 dengan memberikan sembilan kriteria dengan masing-masing skor satu untuk suatu saham dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (Utiahman & Pongoliu, 2021). Piotroski *F-score* bertujuan untuk menilai kondisi fundamental suatu perusahaan dalam sembilan kriteria berdasarkan *Book to Market (BM) value*. Perusahaan dengan *BM value* yang tinggi merepresentasikan bahwa sahamnya tidak di apresiasi dengan harga tinggi oleh pasar. Metode ini juga dapat dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya melakukan investasi di perusahaan tersebut. Analisis Fundamental berdasarkan metode Piotroski *F-score* menganalisis kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan rasio keuangan yang berkonsentrasi pada tiga kondisi yakni profitabilitas, liabilitas, dan efisiensi operasional (Supranoto & Juliarto, 2019). Penilaian *F-score* perusahaan dengan metode ini dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Indikator Penilaian Piotroski *F-score***

No.	Rasio	Keterangan
1.	ROA	Skor 1 untuk perusahaan dengan ROA positif, dan sebaliknya.
2.	$\Delta$ ROA	Skor 1 untuk perusahaan dengan ROA tahun berjalan lebih besar dari tahun sebelumnya, dan sebaliknya.
3.	CFO	Skor 1 untuk perusahaan dengan CFO positif, dan sebaliknya.
4.	<i>Accrual</i>	Skor 1 untuk perusahaan yang memiliki CFO lebih besar dari ROA, dan sebaliknya.
5.	$\Delta$ Leverage	Skor 0 untuk perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> tahun berjalan lebih besar dari tahun sebelumnya, dan sebaliknya.
6.	$\Delta$ Liquidity	Skor 1 untuk perusahaan dengan <i>Current Asset</i> lebih besar dari periode tahun sebelumnya, dan sebaliknya.

No.	Rasio	Keterangan
7.	$\Delta Equity$	Skor 0 untuk perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Terbatas tahun berjalan, dan sebaliknya.
8.	$\Delta Margin$	Skor 1 untuk perusahaan dengan <i>Gross Profit Margin</i> lebih besar dari tahun sebelumnya, dan sebaliknya.
9.	$\Delta Turnover$	Skor 1 untuk perusahaan dengan <i>Asset Turnover</i> lebih besar dari tahun sebelumnya, dan sebaliknya.

Sumber: Hiro (2019)

Kategori berdasarkan penilaian *F-score* di tunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. 3 Skor Piotroski F-score**

No.	F-score	Keterangan
1.	Skor akhir $\leq 3$	Kondisi keuangan cenderung buruk.
2.	Skor akhir $4 \leq F\text{-score} \leq 7$	Kondisi keuangan baik, dapat di pertimbangkan untuk investasi.
3.	Skor Akhir $\geq 8$	Kondisi keuangan perusahaan sangat baik dan sangat layak dipertimbangkan untuk investasi.

Sumber: Utiahman (2021)

Skor Piotroski dengan rentang 0-9 yang menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan dengan 0 yang paling rendah dan 9 yang paling tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Utiahman & Pongoliu, 2021) membuktikan bahwa analisis fundamental dengan menggunakan Metode Piotroski *F-score* mampu membentuk portofolio perusahaan dengan kinerja sangat baik melampaui kinerja indeks-indeks utama, serta mampu memisahkan saham layak atau tidak layak investasi yang memudahkan investor dalam pengambilan keputusan penanaman modal.

### 2.2.5. Indeks Saham LQ45 BEI

Indeks LQ45 BEI merupakan salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan terpilih dan pertama kali di perkenalkan oleh Bursa Efek Jakarta sebelum bergabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997 (M. A. Pratama, 2023). Pemilihan saham-saham pada indeks LQ45 BEI didasarkan pada beberapa kriteria yang di tentukan oleh otoritas bursa seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar umum dan kapitalisasi pasar pada periode tertentu. Kinerja perusahaan yang selalu berubah menjadikan daftar perusahaan pada Indeks LQ45 BEI juga berubah setiap enam bulan biasanya awal bulan Februari dan Agustus.

Investor selalu memastikan perkembangan saham dan pembagian deviden, sehingga naik turunnya harga saham merupakan informasi yang secara kontinu sangat penting bagi investor. Indeks LQ45 BEI bertujuan untuk menyediakan sarana objektif yang dapat di percaya bagi investor, manajer investasi, analisis keuangan, dan pemerhati pasar modal dalam memantau pergerakan harga saham-saham yang aktif di perdagangan (Utiarahman & Pongoliu, 2021). Saham yang ada pada indeks LQ45 BEI merupakan saham yang likuiditasnya paling tinggi karena sering di perjual belikan dengan deviden yang mudah di dapatkan.

#### **2.2.6. PT. Barito Pacific Tbk.**

##### 1) Sejarah Pendirian

Berdasarkan Akta Pendirian No. 8, tanggal 8 April 1979 menjadi tanggal pendirian PT. Barito Pacific Tbk (perseroan) yang di tandatangani di hadapan notaris dan memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 serta di umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 624 tanggal 19 Oktober 1979. Pendiri perusahaan ini adalah Prajago Pengestu dengan usaha di bidang perhutanan dan industri perkayuan. Sebagai pionir pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang menanamkan pengelolaan hutan secara berkelanjutan, perusahaan tersebut tercatat pernah menguasai 5 juta Hak Penguasaan Hutan di berbagai daerah di Indonesia (Hartono, 2018).

##### 2) IPO (*Initial Public Offering*)

Perseroan terbatas Barito Pacific, pertama kali melantai di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tahun 1993 dengan kode emiten BRPT. Saat penawaran perdana, perusahaan meluncurkan 85 juta lembar saham yang merupakan 12,14% dari daftar saham tercatat kepada umum dengan harga Rp 7.200,- per lembar saham. Dana yang di kumpulkan dari penawaran perdana adalah Rp 612 Miliar dengan penjamin emisi utama adalah PT. Makindo. Tahun 1996 perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Barito Pacific Timber Tbk. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jajaran direksi BRPT.

**Tabel 2. 4 Direksi PT. Barito Pacific Tbk**

<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	Prajago Pangestu
Komisaris	Lim Chong Thian
Komisaris Independen	Henky Susanto
Komisaris Independen	Salwati Agustina

Sumber: barito-pacific.com (2024)

### 3) Peralihan sektor usaha dan akuisisi

Tahun 1998 – 1999 terjadi krisis moneter yang melanda Asia juga Indonesia menjadikan perekonomian tidak menentu termasuk sektor industri perkayuan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan memberhentikan produksi *plywood* dan mencoba industri sumber daya lainnya. Pada tahun 2007, perusahaan mengubah kembali namanya menjadi PT. Barito Pacific Tbk dengan Akta Notaris No. 33 29 Agustus 2007 di tahun ini juga perusahaan melakukan pembelian saham PT. Chandra Asri sebanyak 70% menjadikan mereka pemegang saham mayoritas perusahaan tersebut. Selanjutnya perusahaan melakukan akuisisi terhadap PT. Tri Polyta Indonesia Tbk, pada 2008 dan menggabungkan kedua perusahaan tersebut pada 2011 dengan nama PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dengan kode emiten TPIA yang menjadikannya sebagai produsen petrokimia terbesar yang terintegrasi di Indonesia.

Melalui CAP, perusahaan membentuk perusahaan patungan dengan nama PT. Indo Raya (IRT) bersama anak perusahaan PLN yaitu PT. Indonesia Power dengan kepemilikan saham 49% dan 51%. Namun pada 2020 perusahaan mengurangi kepemilikan secara efektif di IRT menjadi 34%. Selanjutnya pada 2018 perusahaan melakukan akuisisi terhadap mayoritas saham di Star Energy Geothermal sebesar 66,67% yang merupakan produsen listrik tenaga panas bumi terbesar di Indonesia.

Pada 2022 PT. Barito Pacific Tbk mendirikan anak perusahaan PT. Barito Renewables Energy Tbk (kode emiten: BREN) sebagai entitas perusahaan yang menaungi kepemilikan aset perusahaan di sektor energi terbarukan. BREN mencatat 4,015 miliar saham setelah resmi melantai di BEI yang menjadikan perusahaan ini bertumbuh lebih pesat bukan hanya di

industri geotermal tetapi juga sektor industri energi terbarukan lainnya. Hal ini di tunjukkan dengan pembentukan anak perusahaan BREN yakni PT. Barito Wind Energy yang melakukan akuisisi 100% terhadap PT. UPC Sidrap Bayu Energy yang terletak di Sidrap, Sulawesi Selatan yakni perusahaan pembangkit listrik tenaga angin pertama dan salah satu yang terbesar di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Fausiah (Nurlan, 2019) metode penelitian merupakan cara atau jalan guna memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan yang di ajukan dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (Safari, 2022) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang diterapkan untuk tujuan memperoleh data dengan kegunaan tertentu. Sehingga terdapat empat kata kunci yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah atau teknik yang di gunakan untuk memperoleh data atas suatu objek yang di teliti dan memiliki tujuan pemecahan masalah atau solusi.

Penelitian pada skripsi terapan ini menggunakan metode kuantitatif karena untuk mengetahui kelayakan investasi pada instrumen saham BRPT diperlukan hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan dalam bentuk angka dari aspek fundamental perusahaan berupa laporan keuangan. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan hasil berupa penemuan-penemuan yang diperoleh berdasarkan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran (kuantifikasi) (Nurlan, 2019). Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi berupa nilai yang dapat di prediksi (Rizaputri, 2017).

##### **3.1.1. Sumber Data**

Penelitian yang berfokus pada rasio-rasio keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kelayakan investasi instrumen saham BRPT ini menggunakan data bersumber sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui perantara berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun (Restu dkk., 2021). Selain itu, sumber data sekunder juga didefinisikan sebagai data di mana peneliti memiliki hubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian yang akan mendukung dan memberikan informasi yang sangat di perlukan sebagai materi penelitian (Hartono,

2018). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari IDX BEI (*Indonesian Stock Exchange* Bursa Efek Indonesia) dan *website* resmi PT. Barito Pacific Tbk dengan data yang di perlukan berupa Laporan Keuangan Tahunan serta *Annual Report* perusahaan.

#### 1) Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti dapat berupa perseorangan, kelompok, benda atau latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok yang di jadikan objek penelitian (Restu dkk., 2021). Sesuai dengan definisi yang ada, maka unit analisis dapat dikatakan sebagai tempat di mana penulis mengumpulkan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Untuk itu, penelitian kali ini yang bertujuan menganalisis kelayakan investasi teradap saham PT. Barito Pacific Tbk menggunakan Laporan Keuangan yang tertuang dalam *Annual Report* sebagai unit analisis.

#### 2) Populasi

Definisi populasi menurut Nanang Martono (R. B. Pratama, 2019) adalah keseluruhan objek yang berada pada satu wilayah yang memenuhi persyaratan terkait masalah dalam penelitian. Sedangkan, pendapat lain mengemukakan populasi sebagai keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu dan di tetapkan untuk di teliti dan di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan terdaftar di indeks LQ45 BEI.

#### 3) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terpilih untuk menjadi unit yang di amati dan diteliti (Restu dkk., 2021). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah PT. Barito Pacific Tbk dengan kode emiten tercatat adalah BRPT untuk di teliti.

### **3.1.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang di gunakan dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang akan di lakukan. Pengumpulan data dilakukan oleh penulis bertujuan sebagai validasi dan pembenaran atas data dan teori yang digunakan dalam penelitian (Makbul, 2021). Sedangkan, pada penelitian

kali ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan riset internet.

Studi literatur (*Literature review*) disebut sebagai usaha yang dilakukan guna memperoleh data yang sifatnya teori sebagai pembanding dengan data yang ditemukan. *Literature review* dapat dilakukan terhadap catatan kuliah, jurnal terbitan, penelitian terdahulu serta tulisan ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini (Nurlan, 2019). Sedangkan, riset internet (*Online Research*) adalah penggunaan media internet sebagai penelusuran informasi berupa teori atau berbagai publikasi instansi terkait seperti IDX BEI yang dianggap relevan dengan topik serta fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari *Annual Report* PT. Barito Pacific Tbk yang diunduh secara langsung melalui halaman *website* resmi perusahaan. Selain itu guna akurasi data, peneliti juga menggunakan Laporan Keuangan perusahaan tercatat yang diunduh langsung melalui laman *website* resmi IDX BEI dengan periode data tahun 2021-2023.

### **3.1.3. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai segala sesuatu dengan bentuk apa pun yang diterapkan penulis untuk dipelajari dan memperoleh informasi mengenai hal tersebut serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan (Bambang Sudaryana dkk., 2022). Selain itu, operasionalisasi variabel juga diartikan sebagai proses menguraikan variabel penelitian termasuk di dalamnya keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan apabila seluruh faktor mendasar seperti indikator-indikator sudah jelas dan terpenuhi.

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa operasional variabel dalam suatu penelitian dibutuhkan untuk menentukan indikator-indikator serta skala variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian dan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Makbul, 2021). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelayakan Investasi pada Instrumen Saham BRPT yang dipengaruhi oleh Hasil dari Rasio Keuangan pada Analisis Fundamental dengan menggunakan metode perhitungan Piotroski *F-score*.

1) Metode Piotroski *F-score*

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dalam analisis fundamental yang di hitung menggunakan metode Piotroski *F-score* yang mencakup rasio-rasio *ROA*,  $\Delta ROA$ , *CFO*, *accrual*,  $\Delta leverage$ ,  $\Delta liquidity$ ,  $\Delta equity$ ,  $\Delta margin$  dan  $\Delta turn\ over$  sebagai indikator pengukuran variabel penelitian. Pemilihan metode *scoring* Piotroski berdasarkan pada keuntungan penggunaan metode ini dengan efektivitas hasil yang diperoleh. Metode ini berfokus pada pengukuran kondisi keuangan perusahaan yakni *profitabilitas*, *liabilitas*, dan efisiensi operasional. Kondisi fundamental perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingkat pengembalian dan manfaat yang diperoleh dalam melakukan investasi, termasuk keputusan penanaman modal.

a) *ROA*

Rasio pengembalian aset merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset dalam bentuk persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya ekonomisnya.

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Penelitian ini akan menghitung *ROA* tahun berjalan dan bernilai 1 jika memiliki sinyal positif atau sebaliknya bernilai 0 jika negatif.

b)  $\Delta ROA$

Delta *ROA* atau  $\Delta ROA$  merupakan hasil pengurangan dari *ROA* tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan skor 1 apabila  $\Delta ROA$  bernilai positif.

c) *CFO*

*Cash flow from operation* merupakan arus kas yang mengacu pada kegiatan operasional tahun berjalan perusahaan dengan perhitungan:

$$CFO = \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Operasional}$$

Apabila *CFO* bernilai positif akan mendapatkan nilai 1.

d) *Accrual*

*Accrual* merupakan transaksi yang benar-benar terjadi bukan pada saat uang berpindah tangan. Pengukuran *accrual* dapat dilakukan dengan

membandingkan CFO dan ROA. Apabila CFO memiliki nilai lebih besar dari ROA maka akan memperoleh nilai 1.

e) *Δleverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana dalam bentuk *fixed cost asset or funds* yang biasanya tercantum dalam laporan keuangan atau *annual report* perusahaan tercatat BEI. Penelitian ini akan menggunakan DAR (*Debt to Assset Ratio*) sebagai rasio *leverage*.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan di lakukan dengan membandingkan *leverage* tahun berjalan dan tahun sebelumnya di mana akan memperoleh nilai 1 apabila *leverage* tahun sebelumnya lebih besar dari tahun berjalan dan sebaliknya akan mendapatkan nilai 0 jika *leverage* tahun berjalan lebih besar dari periode sebelumnya.

f) *Δliquidity*

*Liquidity* atau likuiditas merupakan tingkat kemudahan perusahaan dalam mengonversi asetnya ke dalam bentuk *cash* atau uang tunai tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Pada metode Piotroski *F-score*, likuiditas dihitung dengan melihat *current asset* perusahaan tahun berjalan dan membandingkannya dengan *current asset* periode sebelumnya. Perusahaan akan memperoleh nilai 1 apabila *current asset* tahun berjalan lebih besar dari tahun sebelumnya.

g) *Δequity*

*Equity* merupakan besaran kepemilikan harta perusahaan oleh pemegang terhadap suatu perusahaan. *Equity* pada metode Piotroski *F-score* di nilai dari ada atau tidaknya PUT (Penawaran Umum Terbatas) yang di lakukan pada periode tahun berjalan. Hal ini di dasarkan dari tujuan PUT sendiri yang secara umum dilakukan agar memiliki dana atau tambahan dana yang dibutuhkan dengan menerbitkan saham.

Sehingga apabila perusahaan melakukan PUT di tahun berjalan akan mendapatkan 0 poin, dan sebaliknya.

h) *Δmargin*

Margin merupakan istilah yang menggambarkan persentase keuntungan dengan penjualan perusahaan atau biasa disebut sebagai profit. Penelitian ini menggunakan *gross profit margin* atau laba kotor dalam penilaian margin perusahaan sesuai dengan metode Piotroski *F-score* dengan membandingkan *gross profit margin* tahun berjalan dan periode sebelumnya. Poin 1 akan diberikan apabila *gross profit margin* tahun berjalan lebih besar dari periode sebelumnya dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Laba Bersih} - \text{HPP})}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

i) *ΔTurnover*

*Turnover* merupakan konsep untuk menghitung rasio perputaran persediaan yang mengacu pada efisiensi penjualan produk dalam satu periode terikat. Biasanya *turnover* disebut sebagai perbandingan antara penjualan dengan aset keseluruhan. Penelitian dengan metode Piotroski *F-score* menggunakan *Δasset Turnover* yang membandingkan *asset turnover* periode berjalan dengan tahun sebelumnya. Apabila *asset turnover* periode tahun berjalan lebih besar akan memperoleh nilai 1 dan sebaliknya. Perhitungan *asset turnover* didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2) Kelayakan Investasi

Kelayakan investasi disebut sebagai kegiatan analisis secara lebih terperinci mengenai suatu investasi bisnis yang dijalankan dengan hasil akhir berupa keputusan layak atau tidaknya melakukan pembiayaan investasi (Rizaputri, 2017). Keputusan penanaman modal pada instrumen investasi sering kali dipersulit dengan keadaan bahwa investasi bersifat jangka panjang dan masa depan adalah sesuatu yang sulit diprediksi karena di liputi

ketidakpastian. Ketidakpastian di bayangi oleh risiko kerugian, sehingga di perlukan evaluasi terhadap investasi yang dilakukan guna pemutusan kebijakan dalam investasi. Adapun kelayakan investasi pada penelitian ini berdasarkan skor yang diperoleh dari perhitungan indikator-indikator Piotroski *F-score* berfokus pada perhitungan pada rasio profitabilitas, rasio liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi operasional perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Penilaian Skor Piotroski F-score**

No.	F-score	Keterangan
1.	Skor akhir $\leq 3$	Kondisi keuangan cenderung buruk.
2.	Skor akhir $4 \leq F\text{-score} \leq 7$	Kondisi keuangan baik, dapat di pertimbangkan untuk investasi.
3.	Skor Akhir $\geq 8$	Kondisi keuangan perusahaan sangat baik dan sangat layak dipertimbangkan untuk investasi.

Sumber: Utarahman (2021)

Terdiri dari 9 skor, metode penilaian kinerja keuangan dengan Piotroski *F-score* mengelompokkan perusahaan dalam tiga klasifikasi sesuai skor yang didapatkan. Pertama perusahaan dengan skor 8 dan lebih dari 8 masuk dalam kategori *high performance* dinilai memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan sangat layak untuk berinvestasi. Kedua, perusahaan dengan skor 4 hingga 7 masuk dalam kategori *medium performance* dan di nilai memiliki kinerja keuangan baik serta layak di pertimbangkan untuk berinvestasi. Ketiga, perusahaan dengan skor 3 ke bawah memiliki kinerja keuangan yang kurang baik masuk dalam kategori *low performance* dan tidak di rekomendasikan untuk melakukan investasi.

#### 3.1.4. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi atau penggambaran data yang diperoleh (Nasution, 2017). Metode ini memberikan gambaran umum terkait objek yang di teliti seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk grafik atau tabel dan memetakannya. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif ialah untuk menggambarkan secara menyeluruh, sistematis, sesuai fakta, dan akurat terkait sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.

Penggunaan teknik analisis secara deskriptif pada penelitian ini di dasarkan pada tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui kelayakan penempatan investasi pada saham dengan kode emiten BRPT. Penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif juga tidak memerlukan hipotesis dalam penarikan kesimpulan tanpa maksud untuk menggeneralisasikan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan penggambaran mendetail atas hasil perhitungan yang di lakukan berdasarkan analisis fundamental dengan metode Piotroski *F-score* untuk menarik kesimpulan akhir dari penelitian yang di lakukan.

Tahap analisis yang di lakukan penulis diawali dengan pengumpulan data keuangan, kemudian melakukan perhitungan berdasarkan rumus yang telah di tetapkan. Selanjutnya, penulis menetapkan skor pada setiap indikator keuangan yang di analisa dalam menentukan kelayakan penempatan investasi pada perusahaan berdasarkan metode yang di gunakan. Penulis juga mengkaji lebih dalam di luar aspek fundamental untuk mendapatkan hasil yang objektif terkait kinerja manajemen perusahaan, strategi, dan keadaan situasi industri secara global.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Sekunder

Hasil penelitian pada bab ini didasarkan pada hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, teori-teori yang menguatkan penelitian, serta metode penelitian yang di gunakan untuk memaparkan hasil penelitian. Pembahasan data pada bab ini di dapat melalui pengumpulan data dengan study literatur dan riset *online* yang kemudian di oleh dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan *Annual Report* PT. Barito Pacific Tbk periode 2021-2023. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk menentukan kelayakan penempatan investasi pada perusahaan dengan indikator-indikator fundamental yang di tentukan berdasarkan Metode Piotroski *F-score*.

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Barito Pacific Tbk yang termasuk dalam Index LQ45 BEI dan memiliki laporan keuangan lengkap dari seluruh variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini. Perusahaan yang melakukan IPO pada Agustus 1993 tercatat mendiami Indeks LQ45 dua tahun terakhir dan menjadikannya sebagai salah satu perusahaan tujuan penempatan investasi. PT. Barito Pacific Tbk saat ini memiliki dua anak perusahaan yakni PT. Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) dan PT. Barito Pacific Renewables Energy Tbk (BREN) yang bergerak di sektor petrokimia dan energi terbarukan.

Informasi keuangan yang di perlukan guna perhitungan rasio fundamental dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Informasi Keuangan BRPT**

No.	Keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Laba Bersih	296.007	32.210	99.776
2.	Total Aset	9.241.551	9.248.254	10.149.666
3.	Biaya Operasional	107.899	114.253	138.960
4.	Total Hutang	4.969.669	5.526.357	6.037.737
5.	Aset Lancar	3.564.431	2.878.122	3.624.849
6.	<i>Gross Profit Margin</i>	24,87%	15,05%	20,22%

No.	Keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
7.	Penjualan	3.155.656	2.961.532	2.760.359

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

#### 1) Laba Bersih

Laba bersih perusahaan merupakan jumlah pendapatan yang tersisa dari hasil penjualan setelah di kurangi dengan beban atau kewajiban dan pengeluaran perusahaan. Laba bersih dipengaruhi oleh kewajiban, pajak penghasilan, operasional perusahaan, bunga, hingga beban pokok penjualan. Mengetahui laba bersih perusahaan penting untuk pertimbangan investasi dengan posisinya sebagai dana cadangan perusahaan yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan investasi, pengembangan atau dana darurat perusahaan. Laba bersih BRPT pada tahun 2021 tercatat sebesar 296.007 Juta USD yang mengalami penurunan ke angka 32.210 Juta USD pada 2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh ketidakstabilan industri petrokimia di tahun 2022 yang berimbas pada penjualan dan laba bersih perusahaan. Peningkatan terjadi di tahun 2023 walaupun tidak sebesar pencapaian di tahun 2021 yaitu 99.776 Juta USD yang didorong oleh diversifikasi perusahaan ke industri energi.

#### 2) Total Aset

Total aset yang biasa di sebut dengan total aktiva merupakan keseluruhan harta yang di miliki perusahaan atau organisasi yang digunakan sebagai penunjang operasional dan di kelola untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Perusahaan Barito Pacific Tbk, mengalami peningkatan jumlah aset keseluruhan dalam tiga tahun belakangan yakni dari 9.241.551 Juta USD pada 2021 menjadi 9.248.254 Juta USD tahun 2022 kemudian menyentuh angka 10.149.666 Juta USD di tutup buku 2023. Peningkatan jumlah aset perusahaan di pengaruhi oleh kinerja operasional perusahaan yang baik pula.

3) Biaya Operasional

PT. Barito Pacific Tbk mengalami peningkatan signifikan dalam biaya operasional perusahaan pada tiga tahun terakhir yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas perusahaan dalam rangka diversifikasi usaha baru pada bidang energi, merosotnya usaha petrokimia sehingga di perlukan promosi yang lebih, serta peresmian anak perusahaan baru yang bergerak dalam bidang energi terbarukan . Pada tahun 2021 perusahaan mencatatkan biaya operasional sebesar 107.899 Juta USD, dan meningkat ke angka 114.253 Juta USD pada 2022, kemudian 138.960 Juta USD biaya operasional pada penutupan buku tahun 2023.

4) Total Hutang

Tahun 2021 PT. Barito Pacific Tbk mencatatkan hutang sebesar 4.969.669 Juta USD dan meningkat 11,20% menjadi 5.526.357 Juta USD pada 2022 kemudian tercatat sebesar 6.037.737 Juta USD pada penutupan buku tahun 2023. Peningkatan hutang ini berkaitan dengan semakin tingginya aktivitas perusahaan terlebih setelah penurunan pendapatan pada tahun 2022 sehingga perusahaan beralih fokus pada sektor energi. Pembentukan anak usaha BREN menjadi salah satu loncatan BRPT dalam meluaskan usahanya di bidang energi terbarukan. Namun, di bandingkan dengan perusahaan lainnya, BRPT masih lebih unggul dari perusahaan dengan produk sejenis lainnya secara global maupun regional. Hal tersebut menunjukkan kuatnya manajemen operasional perusahaan dalam menjaga eksistensi perusahaan.

5) Aset Lancar

Aset lancar suatu perusahaan mencerminkan sumber daya perusahaan yang memiliki kegunaan jangka pendek dalam hal ini memiliki tingkat likuiditas tinggi. Jumlah aset lancar perusahaan melambangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan Barito Pacific Tbk mencatatkan aset lancar senilai 3.564.431 Juta USD pada tahun 2021, 2.878.122 Juta USD pada 2022, dan 3.624.849 Juta USD pada tahun 2023. Aset lancar juga memegang posisi penting dalam pendanaan operasional perusahaan.

6) Margin Laba Kotor

Margin laba kotor atau GPM (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan sebanyak apa pendapatan yang tersisa setelah perusahaan melakukan kewajiban terkait produksi barang. Tidak ada patokan tertentu mengenai rasio GPM yang baik, tetapi semakin tinggi persentasenya semakin baik hasil yang diperoleh. Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan margin laba kotor sebesar 24,87% yang mengalami penurunan pada 2022 di angka 15,05%. Penurunan yang ada menunjukkan melemahnya operasional perusahaan sehingga tidak mampu menghasilkan pendapatan yang lebih dari periode sebelumnya. Kemudian, perusahaan mencatatkan margin laba kotor sebesar 20,22% pada tahun 2023 yang meningkat di banding tahun sebelumnya yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja operasional perusahaan. Margin laba kotor sejatinya tidak hanya di pengaruhi oleh operasional perusahaan melainkan oleh keadaan industri, persaingan pasar, juga strategi pemasaran.

7) Penjualan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, diketahui bahwa penjualan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Perlu diketahui bahwa penjualan merupakan komponen yang berbeda dengan pendapatan. Tiga tahun terakhir, penjualan tertinggi perusahaan adalah tahun 2021 dengan perolehan sebesar 3.155.656 Juta USD. Sedangkan penjualan tahun 2023 adalah 2.760.359 Juta USD lebih rendah dari penjualan tahun 2022 yakni 2.961.532 Juta USD.

**4.1.1. Hasil Piotroski F-score**

Perhitungan dengan metode Piotroski F-score yang melibatkan 9 indikator keuangan yang termasuk dalam rasio profitabilitas, liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi operasional perusahaan. Perhitungan kinerja fundamental dengan menggunakan metode Piotroski F-score pada indikator-indikator keuangan adalah sebagai berikut:

## 1) ROA

Menghitung rasio ROA pada laporan keuangan di lakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ROA periode 2021-2023 perusahaan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil perhitungan ROA**

Keterangan	2021	2022	2023
Laba Bersih*	296.007	32.210	99.776
Total Aset*	9.241.551	9.248.254	10.149.666
ROA	3,2%	0,34%	0,98%

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

Laba bersih perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan yang sangat jauh sehingga mempengaruhi retur non asset perusahaan yakni kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset menjadi keuntungan. Diketahui pada 2021 perusahaan mampu menghasilkan ROA sebesar 3,2% dan menurun pada 2022 menjadi 0,34% kemudian pada 2023 mengalami peningkatan hingga hampir menyentuh 1 yakni 0,98%.

2)  $\Delta$ ROA

$\Delta$ ROA (*Change of Return on Asset*) merupakan perbandingan besarnya ROA tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sehingga berdasarkan perhitungan yang telah di lakukan sebelumnya diketahui untuk ROA tahun 2022 lebih rendah dari periode 2021 (ROA 2021 > ROA 2022) namun ROA 2023 lebih besar dari periode 2022 (ROA 2022 < ROA 2023).

3) CFO (*Cashflow from Operation*)

Perhitungan CFO pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CFO = Laba\ Bersih - Beban\ Operasional$$

Menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil perhitungan CFO PT. Barito Pacific Tbk, periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan CFO**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Laba Bersih*	296.007	32.210	99.776
Beban Operasional*	107.899	114.253	138.960
CFO	188.108	-82.043	-39.184

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

Beban operasional yang tidak sebanding dengan laba bersih perusahaan mempengaruhi menurunnya *cashflow* yang diperoleh dari operasional perusahaan. Artinya, laba bersih berpengaruh positif terhadap CFO perusahaan semakin tinggi semakin baik dan sebaliknya. Di tunjukkan pada tabel bahwa 2021 perusahaan mampu membentuk CFO positif sedangkan dua tahun setelahnya berturut-turut negatif meskipun CFO 2023 lebih baik dari periode sebelumnya.

#### 4) *Accrual*

Perhitungan *accrual* pada metode Piotroski *F-score* adalah membandingkan CFO dengan ROA untuk mengetahui mana yang lebih besar di antara keduanya.

**Tabel 4. 4 Perbandingan CFO dan ROA**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
ROA	3,2%	0,34%	0,98%
CFO*	188.108	-82.043	-39.184

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa perbandingan antara ROA dengan CFO pada 2021 CFO masih lebih tinggi dari ROA, namun pada 2022 dan 2023 CFO berada di angka minus dan lebih rendah dari ROA.

#### 5) *ΔLeverage*

*Leverage* pada metode Piotroski *F-score* menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) untuk mengetahui kinerja *leverage* perusahaan pada periode berjalan. *Leverage* kemudian di bandingkan antara periode berjalan dengan periode sebelumnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang.

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diketahui bahwa DAR perusahaan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil perhitungan DAR**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Total Utang*	4.969.669	5.526.357	6.037.737
Total Aset*	9.241.551	9.248.254	10.149.666
DAR	53,77%	59,75%	59,48%

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan hutang dari 2021 hingga 2023 untuk membiayai operasionalnya. Tetapi jika di perhatikan tidak rasio DAR tidak lebih dari 60% yakni 53,77% pada 2021 dan meningkat ke angka 59,75% pada 2022 serta 59,48% di 2023.

6) *ΔLiquidity*

Likuiditas perusahaan di tunjukkan pada nilai *current asset* periode 2021-2023 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Current Aset**

<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<i>Current Asset</i> *	3.564.431	2.878.122	3.624.849

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

*CR (Current Asset)* atau aset lancar PT. Barito Pacific Tbk pada tahun 2022 lebih kecil dari 2021. Akan tetapi berdasarkan tabel diketahui bahwa CR 2023 melampaui dua periode sebelumnya yakni 3.624.849 Juta USD.

7) *ΔEquity*

*Equity* pada metode Piotroski *F-score* diketahui dari dilakukan atau tidaknya PUT (Penawaran Umum Terbatas) saham perusahaan pada periode berjalan di bandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan *Annual Report* perusahaan 2021, 2022, dan 2023 perusahaan tidak melakukan PUT dalam periode tersebut sehingga tidak ada keunggulan dalam sisi *equity* perusahaan dari periode yang di perhitungkan.

8) *ΔMargin*

Perhitungan GPM (*Gross Profit Margin*) sebagai salah satu rasio keuangan yang utama sehingga dapat diperoleh langsung dari *Annual Report* perusahaan yaitu:

**Tabel 4. 7 Gross Profit Margin BRPT**

Keterangan	2021	2022	2023
GPM	24,87%	15,05%	20,22%

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa tahun 2021 perusahaan mencetak rasio GPM tertinggi dalam tiga tahun belakangan yakni 24,87%. Sedangkan pada 2022 mengalami penurunan di angka 15,05% dan peningkatan terjadi pada 2023 kembali menyentuh angka 20% di 20,22%.

9) *ΔTurnover*

Metode Piotroski *F-score* menggunakan perhitungan rasio TOTA (*Total Asset Turnover Ratio*) untuk mengetahui *turnover* perusahaan dengan rumus:

$$TOTA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menggunakan rumus di atas, hasil perhitungan TOTA periode 2021-2023 di tunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil perhitungan TOTA**

Keterangan	2021	2022	2023
Penjualan*	3.155.656	2.961.532	2.760.359
Total Aset*	9.241.551	9.248.254	10.149.666
TOTA	34,14%	32,02%	27,17%

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

Kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan menjadi keuntungan di tunjukkan dalam data pada tabel di atas. Kinerja TOTA paling baik terjadi pada 2022 dengan rasio 34,14% sedangkan tahun 2023 tidak menyentuh angka 30 hanya di 27,17% masih lebih baik kinerja TOTA perusahaan pada 2022 yakni 32,02%.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator pada rasio keuangan metode Piotroski *F-score* yang berkonsentrasi pada

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan dalam mengelola hutang, serta efisiensi operasional perusahaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil perhitungan Piotroski F-score**

<b>Perhitungan Piotroski F-score</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1.	ROA	3,20%	0,34%	0,98%
2.	$\Delta$ ROA	-	2021>2022	2022<2023
3.	CFO*	188.108	-82.043	-39.184
4.	ACCRUAL	CFO>ROA	CFO<ROA	CFO<ROA
5.	LEVERAGE	0,53	0,597	0,594
6.	LIQUIDITY*	3.564.431	2.878.122	3.624.849
7.	EQUITY	Tidak PUT	Tidak PUT	Tidak PUT
8.	GROSS PROFIT MARGIN	24,87%	15,05%	20,22%
9.	ASSET TURN OVER	0,34	0,32	0,27

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

Adapun skor yang diperoleh perusahaan berdasarkan metode Piotroski F-score periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Skor Piotroski F-score BRPT**

<b>Skor Piotroski F-score</b>			
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1.	ROA	1	1
2.	$\Delta$ ROA	0	1
3.	CFO	0	0
4.	ACCRUAL	0	0
5.	$\Delta$ LEVERAGE	0	1
6.	$\Delta$ LIQUIDITY	0	1
7.	$\Delta$ EQUITY	1	1
8.	$\Delta$ MARGIN	0	1
9.	$\Delta$ TURNOVER	0	0
Total		2	6

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel diketahui perolehan skor berdasarkan metode Piotroski F-score terhadap PT. Barito Pacific Tbk di tahun 2022 adalah 2 kategori *low performance* yang berarti tidak di rekomendasikan untuk melakukan investasi. Sedangkan kinerja keuangan pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan

dari periode sebelumnya dengan perolehan skor 6 kategori *medium performance* yang dapat di pertimbangkan untuk melakukan investasi.

## 4.2. Pembahasan Data Sekunder

### 4.2.1. Indikator Kelayakan Investasi

Analisis kelayakan investasi sama dengan memproyeksikan keberlangsungan perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Saham sebagai salah satu pilihan investasi memiliki risiko atau ketidakpastian yang membayangkannya sehingga di perlukan analisis terkait pengambilan keputusan. Investasi jangka panjang dengan kurun waktu lebih dari lima tahun biasanya dilakukan pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik di tunjang dengan manajemen operasional yang kuat juga. Perhitungan kinerja keuangan dengan analisis fundamental pada penelitian ini menggunakan metode Piotroski *F-score* yang di dalamnya mencakup kinerja keuangan dari sisi rasio profitabilitas, liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi operasional perusahaan dengan nilai yang berkisar dari 0-9. Angka 0 mencerminkan nilai paling rendah yang tidak di rekomendasikan sama sekali untuk investasi sedangkan nilai 9 sebaliknya.

**Tabel 4. 11 Skor kelayakan analisis Metode Piotroski F-score**

No.	F-score	Keterangan
1.	Skor akhir $\leq 3$	Kondisi keuangan cenderung buruk.
2.	Skor akhir $4 \leq \text{F-score} \leq 7$	Kondisi keuangan baik, dapat di pertimbangkan untuk investasi.
3.	Skor Akhir $\geq 8$	Kondisi keuangan perusahaan sangat baik dan sangat layak dipertimbangkan untuk investasi.

Sumber: Utiahman (2019)

Adapun indikator-indikator dalam menentukan kelayakan investasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Indikator menentukan kelayakan investasi metode Piotroski F-score**

Indikator Kelayakan Investasi Piotroski F-score		
No.	Keterangan	Ketentuan
1.	Rasio Profitabilitas:	
	ROA	Bernilai Positif
	$\Delta\text{ROA}$	Lebih besar dari periode sebelumnya
	$\Delta\text{margin}$	Lebih besar dari periode sebelumnya

<b>Indikator Kelayakan Investasi Piotroski F-score</b>	
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>
2.	Rasio Liabilitas dan <i>Leverage</i> : <i>Δleverage</i> <i>Δliquidity</i>
	Current Asset lebih besar dari periode sebelumnya DAR lebih kecil dari periode sebelumnya
3.	Efisiensi Operasional: CFO <i>Accrual</i> <i>Δequity</i> <i>Δturnover</i>
	CFO bernilai positif CFO > ROA Tidak melakukan PUT TOTA lebih besar dari tahun sebelumnya

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

### 1) Rasio Profitabilitas

Berfokus pada profit atau keuntungan, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam satu periode dengan aset perusahaan. Hasil dari perhitungan menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam kemampuan pengelolaan aktiva dalam operasional yang memberikan keuntungan atau profit bagi perusahaan dalam satu periode (Wijayanto & Putri, 2018). Analisis fundamental dengan menggunakan Metode Piotroski *F-score* sebagai indikator penelitian menempatkan ROA (*Return On Asset*),  $\Delta$ ROA, dan  $\Delta$ Margin untuk perhitungan rasio profitabilitas perusahaan.

- a) ROA menunjukkan besaran laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan nilai dari aktiva yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat menunjukkan proyeksi perusahaan dalam menghasilkan laba ke depannya dengan rumus perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pendekatan dengan metode Piotroski *F-score* menilai ROA tahun berjalan harus bernilai positif untuk memperoleh nilai 1 dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proyeksi yang baik dalam menghasilkan laba ke depannya.

- b)  $\Delta$ ROA merupakan perbandingan ROA tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. ROA tahun berjalan harus lebih besar dibanding ROA tahun sebelumnya untuk memperoleh nilai 1 dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba pada tahun berjalan di bandingkan tahun sebelumnya.
- c)  $\Delta$ Margin adalah istilah yang di gunakan dalam informasi keuangan yang mengacu pada selisih biaya produksi dengan harga penjualan dalam menghitung keuntungan perusahaan. Pada penelitian dengan pendekatan Piotroski *F-score* dalam analisis kinerja fundamental, digunakan GPM (*Gross Profit Margin*) sebagai perhitungan margin dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Kotor}} \times 100\%$$

Menghitung *Gross Profit Margin* dilakukan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan biaya produksi. Perbandingan *Gross Profit Margin* tahun berjalan dengan tahun sebelumnya di lakukan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam kemampuan pengelolaan biaya produksinya. Perusahaan akan memperoleh nilai 1 ketika GPM tahun berjalan lebih tinggi dari GPM tahun sebelumnya.

## 2) Rasio Liabilitas dan *Leverage*

Rasio liabilitas dan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan hutang yang di hubungkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat risiko perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai pendanaan operasional perusahaan. Penelitian dengan menggunakan metode Piotroski *F-score* menempatkan  $\Delta$ liquidity dan  $\Delta$ leverage sebagai rasio yang di teliti dalam kinerja keuangan.

Analisis *liquidity* dalam penelitian ini menggunakan *current asset* sebagai indikator keuangan yang merepresentasikan kekuatan perusahaan

dalam menyelesaikan kewajibannya. *Liquidity* di hitung dengan membandingkan *current asset* tahun berjalan dengan *current aset* periode sebelumnya. Poin akan di berikan ketika *current asset* tahun berjalan lebih besar dari *current asset* periode sebelumnya. Sedangkan analisis *leverage* di hitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Skor 1 di berikan apabila perusahaan memiliki *leverage* periode berjalan lebih kecil dari *leverage* tahun sebelumnya. Hasil perhitungan *leverage* menunjukkan rasio hutang perusahaan terhadap total aset yang di miliki dan semakin rendah rasionya menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang sebagai modal operasional. Rasio *leverage* yang baik adalah tidak lebih dari 60% sehingga *range* 50-60% masih di anggap wajar.

### 3) Efisiensi Operasional Perusahaan

Efisiensi operasional pada perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan waktu, sumber daya, dan material untuk menghasilkan produk dengan tetap memberikan layanan yang maksimal. Sehingga efisiensi operasional perusahaan berkaitan dengan penggunaan aktiva dan aset perusahaan dalam pembiayaan operasional.

#### a) CFO (*Cashflow From Operation*)

Arus kas dari aktivitas operasional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan perhitungan pada laba bersih atau kas dari penjualan dan di kurangi dengan biaya operasional. Penggunaan metode Piotroski *F-score* dalam analisis fundamental memberikan poin 1 kepada perusahaan dengan kinerja CFO bernilai positif di tahun berjalan dan sebaliknya, memberikan nilai 0 apabila CFO perusahaan bernilai negatif di tahun berjalan. Adapun rumus CFO adalah sebagai berikut:

$$\text{CFO} = \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Operasional}$$

b) *Accrual*

*Accrual* sebagai salah satu metode akuntansi yang mencatat transaksi ketika benar-benar terjadi bukan pada saat perpindahan uang terjadi merupakan bagian dari rasio efisiensi operasional pada metode Piotroski *F-score*. Perhitungan *accrual* pada metode ini adalah dengan membandingkan CFO dengan ROA perusahaan di tahun berjalan. Poin 1 akan di berikan ketika perusahaan memiliki CFO lebih besar dari ROA di tahun berjalan dan sebaliknya. CFO yang lebih besar artinya perusahaan memiliki aliran kas yang kuat dari penjualan produk dan jasanya yang mampu menopang perusahaan dalam menghasilkan laba yang ikut mempengaruhi ROA.

c)  $\Delta Equity$

*Equity* atau ekuitas merupakan kepemilikan pemegang saham terhadap harta perusahaan atau emiten tercatat. Ekuitas dalam metode Piotroski *F-score* diketahui dari ada atau tidaknya PUT (Penawaran Umum Terbatas) yang dilakukan emiten pada periode berjalan di bandingkan dengan periode sebelumnya. Penggunaan PUT di gunakan karena PUT sendiri dilakukan untuk menambah modal operasional perusahaan dengan kata lain perusahaan harus menerbitkan saham lagi kepada masyarakat dan menambah jumlah kepemilikan masyarakat umum terhadap harta perusahaan. Perusahaan yang melakukan PUT di periode berjalan menggambarkan efisiensi operasional yang kurang baik sehingga memperoleh poin 0. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan PUT pada periode berjalan dinilai memiliki kinerja operasional yang baik sehingga mampu mengelola keuangan dan memperoleh poin 1.

d)  $\Delta TOTA$  (*Total Asset Turnover*)

*Turnover* merupakan konsep untuk menghitung rasio perputaran persediaan yang mengacu pada efisiensi penjualan produk dalam satu periode terikat. Biasanya *turnover* di sebut sebagai perbandingan antara penjualan dengan aset keseluruhan. Mengetahui TOTA sama dengan

mengetahui bagaimana efisiensi operasional perusahaan dalam pengelolaan aset dalam menghasilkan penjualan perusahaan pada satu periode. Ketika perusahaan memiliki rasio TOTA lebih besar dari periode sebelumnya artinya perusahaan lebih baik dalam pengelolaan persediaan di banding tahun sebelumnya dan memperoleh nilai 1. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja TOTA lebih rendah dari periode sebelumnya artinya kurang efisien dalam menggunakan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan TOTA dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

Semakin tinggi rasio TOTA yang diperoleh maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan menjadi keuntungan.

#### **4.2.2. Evaluasi Kelayakan Investasi Pada Instrumen Saham BRPT**

Perhitungan yang didasarkan dari metode Piotroski *F-score* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Barito Pacific Tbk memperoleh hasil bahwa pada tahun 2022 perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cenderung merosot di banding tahun sebelumnya. Hal tersebut diketahui dari 9 skor yang ada pada metode Piotroski *F-score*, perusahaan hanya memperoleh skor 2, dengan kategori *low performance* sehingga perusahaan tidak disarankan sebagai wahana investasi. Sedangkan pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan di bandingkan 2022 dengan perolehan 6 dari 9 poin maksimal Piotroski *F-score* (*medium performance*) artinya perusahaan layak di pertimbangkan untuk investasi.

Hasil perhitungan indikator-indikator keuangan baik rasio profitabilitas, liabilitas dan *leverage*, serta efisiensi operasional mencerminkan kinerja perusahaan terkhususnya fundamental perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Berikut interpretasi terhadap kinerja keuangan PT. Barito Pacific Tbk periode 2021-2023 dengan Analisis Fundamental metode Piotroski *F-score*.

**Tabel 4. 13 Hasil perhitungan Piotroski F-score BRPT**

<b>Perhitungan Piotroski F-score</b>				
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
1.	ROA	3,20%	0,34%	0,98%
2.	$\Delta$ ROA		2021>2022	2022<2023
3.	CFO*	188.108	-82.043	-39.184
4.	ACCRUAL	CFO>ROA	CFO<ROA	CFO<ROA
5.	LEVERAGE	0,53	0,597	0,594
6.	LIQUIDITY*	3.564.431	2.878.122	3.624.849
7.	EQUITY	Tidak PUT	Tidak PUT	Tidak PUT
8.	MARGIN	24,87%	15,05%	20,22%
9.	TURNOVER	0,34	0,32	0,27

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

- 1) ROA (*Return On Asset*) perusahaan pada tahun 2021 adalah 3,20% yang artinya setiap 1 satuan total aset berperan dalam menciptakan 0,032 satuan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio yang diperoleh mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari dana dalam total aset. Pada 2022 perusahaan mencatatkan 0,34% ROA yang menunjukkan penurunan kemampuan dalam menciptakan laba bersih perusahaan di mana setiap 1 satuan total aset berperan dalam menghasilkan 0,0034 laba bersih perusahaan. Sedangkan pada 2023 PT. Barito Pacific Tbk berhasil meningkatkan kemampuan operasionalnya tercermin dari rasio ROA pada angka 0,98% yang artinya setiap 1 satuan total aset berperan dalam menghasilkan 0,0098 laba bersih perusahaan.
- 2)  $\Delta$ ROA merupakan indikator keuangan yang membandingkan kinerja ROA perusahaan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. ROA 2022 terhadap 2021 adalah lebih kecil dengan angka 0,34% sedangkan ROA 2023 terhadap 2022 lebih besar pada angka 0,98%. Namun, ROA 2023 masih lebih kecil di bandingkan dengan 2021. Hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aset semakin menurun setiap tahunnya meskipun perlahan meningkat pada 2023.

- 3) CFO (*Cashflow from Operation*) adalah rasio bernilai positif-negatif yang mencerminkan arus kas perusahaan dari operasionalnya. Pada 2021 perusahaan mencatatkan CFO positif yaitu 188.100 Juta USD yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kategori baik untuk menghasilkan arus kas. Sedangkan pada 2022-2023, perusahaan mencatatkan CFO negatif yang masing-masing (-)82.043 dan (-)39.184 menunjukkan penurunan performa perusahaan dalam efisiensi operasional sehingga arus kas menunjukkan angka negatif.
- 4) *Accrual* perusahaan merupakan keadaan ketika terjadi transaksi *rill* bukan saat perpindahan uang. *Accrual* perusahaan yang baik dapat dilihat dari CFO yang lebih besar dari ROA perusahaan. Pada tahun 2021 CFO perusahaan lebih besar dari ROA periode tersebut yang menunjukkan kinerja baik dalam menghasilkan arus kas. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 perusahaan mencatatkan kinerja CFO yang buruk di mana ROA lebih besar dari CFO sehingga perusahaan kurang baik dalam menghasilkan arus kas untuk perusahaan.
- 5) *ALeverage* perusahaan di tunjukkan dengan menghitung DAR (*Debt to Asset Ratio*) yakni kemampuan pengelolaan utang terhadap aset perusahaan. Setiap tahunnya PT. Barito Pacific Tbk mampu mempertahankan rasio DAR tidak melebihi 60% sehingga masih dikatakan baik. DAR pada tahun 2021 adalah 0,53 atau 53% artinya perusahaan menggunakan hutang sebesar 53% dalam membiayai asetnya dan sisanya 47% oleh modal. Kemudian pada 2022 DAR meningkat ke angka 59,7% artinya hanya 40,3% modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Sedangkan pada 2023 perusahaan menggunakan sebanyak 59,4% sebagai pembiayaan operasional dengan sisanya 40,6% di biayai oleh modal. Penggunaan utang sebagai pembiayaan merupakan sesuatu yang wajar asal tidak melebihi 60% dari aset perusahaan dan masih dikatakan sehat.

- 6) *ΔLiquidity* merupakan rasio likuiditas yang di tunjukkan dengan mengetahui CA (*Current Asset*) perusahaan pada periode berjalan dan membandingkannya dengan periode sebelumnya. PT. Barito Pacific Tbk memiliki CA periode 2022 lebih besar dari 2021, sedangkan CA 2023 lebih besar dari periode 2022. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan selalu meningkatkan aset lancarnya setiap tahun dan dapat melakukan kewajiban jangka pendeknya dengan baik.
- 7) *ΔEquity* pada metode Piotroski *F-score* diketahui dengan dilakukan atau tidaknya PUT oleh perusahaan pada periode berjalan. Selama 2021-2023 PT. Barito Pacific Tbk tidak melakukan PUT sama sekali yang artinya kepemilikan pemegang saham atas harta perusahaan tidak bertambah sehingga harta bersih perusahaan setelah di kurangi kewajiban dalam hal ini klaim atas saham masih dalam jumlah saham beredar yang sama.
- 8) *ΔMargin* di hitung dengan menggunakan indikator GPM (Gross Profit Margin) perusahaan pada periode berjalan dan membandingkannya dengan periode sebelumnya. Tahun 2021-2023 PT. Barito Pacific mencatatkan GMP berturut-turut 24,87%, 15,05%, dan 20,22%. GPM tahun 2023 lebih besar dari 2022 meskipun tidak melampaui GMP tahun 2021. Rasio GPM pada 2023 sebesar 20,22% menggambarkan perolehan laba kotor dari total penjualan. Maksudnya, nilai dari jumlah pokok penjualan adalah 79,78% dari total penjualan bersih yang mana setiap 1 satuan penjualan memuat 0,7978 harga pokok penjualan dan ikut serta dalam menghasilkan 0,2022 laba kotor.
- 9) *ΔTurnover* atau perputaran modal yang menghitung efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pada penelitian ini dengan menggunakan TOTA (*Total Asset Turnover*) tahun berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. TOTA 2022 lebih kecil dari 2021 begitu juga TOTA 2023 lebih kecil dari 2022 dengan besaran 0,34, 0,32, dan 0,27 yang menggambarkan bahwa setiap 1 satuan aset berkontribusi dalam menghasilkan 0,34 penjualan

di tahun 2021 atau 0,32 penjualan di tahun 2022 dan 0,27 penjualan di tahun 2023. TOTA yang sangat baik berada di angka 1 sehingga penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang tidak produktif.

Kinerja keuangan PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) pada tahun 2022 menunjukkan angka yang kurang baik. Skor 2 dari 9 hanya di dapatkan melalui ROA yang positif serta CA yang lebih tinggi dari periode sebelumnya. Sehingga, keseluruhan kinerja keuangannya dari sisi profitabilitas perusahaan tidak cukup kuat untuk menghasilkan laba dari operasional perusahaannya. Sedangkan dari sisi Likuiditas dan *leverage*, perusahaan masih mampu menjalankan kewajiban jangka pendek namun kurang dalam efisiensi penggunaan hutang sebagai modal perusahaan. Terakhir, efisiensi operasional perusahaan yang memperoleh skor 0 menggambarkan performa yang kurang baik dari BRPT dalam operasional perusahaan termasuk pengelolaan utang, penjualan, hingga perputaran modal perusahaan.

Tahun 2023 BRPT menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari periode sebelumnya dengan memperoleh skor 6 dari 9 yakni 3 skor dari rasio profitabilitas, 2 skor dari rasio likuiditas dan *leverage*, serta 1 skor dari efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki peningkatan dalam pengelolaan aset menjadi laba operasional serta peningkatan perusahaan dalam pengelolaan hutang sebagai modal operasional. Namun, efisiensi operasional perusahaan masih sangat kurang dari sisi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan utang dan perputaran modal sehingga perlu bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja pada sektor tersebut. BRPT telah menunjukkan perbaikan kinerja operasional pada tahun 2023 sehingga masih layak di pertimbangkan untuk berinvestasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Mengacu pembahasan dari data pada penelitian yang telah di lakukan, diperoleh kesimpulan yang menjawab tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Analisis fundamental dengan menggunakan metode Piotroski *F-score* menempatkan indikator-indikator keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas yakni ROA bernilai positif,  $\Delta ROA$  di mana ROA tahun berjalan lebih besar dari periode sebelumnya, dan  $\Delta Margin$  yang menggunakan GPM dengan periode tahun berjalan lebih besar dari periode sebelumnya. Rasio liabilitas dan *leverage* yang terdiri atas *Aliquidity* yang membandingkan aset lancar tahun berjalan dengan tahun sebelumnya serta  $\Delta leverage$  di mana DAR periode berjalan tidak lebih besar dari periode sebelumnya. Terakhir adalah efisiensi operasional yang terdiri atas CFO harus bernilai positif, *accrual* di mana  $CFO > ROA$  pada tahun berjalan,  $\Delta equity$  yang mengharuskan perusahaan tidak melakukan PUT pada periode berjalan, dan  $\Delta turnover$  di mana TOTA tahun berjalan harus lebih besar dari periode sebelumnya.
- 2) Hasil perhitungan dengan metode Piotroski *F-score* menunjukkan bahwa pada tahun 2022 PT. Barito Pacific Tbk hanya memperoleh skor 2 dari 9 yang mana tidak di rekomendasikan untuk pertimbangan investasi. Sedangkan perhitungan di tahun 2023 perusahaan memperoleh skor 6 dari 9 di mana perusahaan layak di pertimbangkan untuk investasi. Menggunakan hasil perhitungan terbaru yakni periode 2023 maka PT. Barito Pacific Tbk masih layak di pertimbangkan untuk investasi. Namun, hasil penelitian ini terbatas pada rasio keuangan dan pada periode yang di tentukan, sehingga tidak dapat di berlakukan pada kondisi di luar indikator yang telah di tentukan.

#### **5.2. Implikasi**

##### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Penelitian dengan analisis fundamental dan menggunakan metode Piotroski *F-score* memberikan implikasi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait pasar modal dan investasi saham khususnya pada teori yang berkaitan

dengan kelayakan investasi saham. Penelitian ini mengimplementasikan penggunaan metode Piotroski *F-score* dalam menganalisis kelayakan investasi pada suatu emiten perusahaan tercatat BEI.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

- 1) Bagi Mahasiswa: penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai indikator-indikator yang harus di penuhi dalam menentukan kelayakan investasi suatu instrumen saham menggunakan analisis fundamental dengan metode Piotroski *F-score*.
- 2) Bagi investor: penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di saham BRPT.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menghambat dan memberi pengaruh terhadap hasil penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Data yang di gunakan dalam penelitian hanya berasal dari data fundamental perusahaan sedangkan perubahan harga saham juga di pengaruhi oleh faktor di luar operasional perusahaan seperti kebijakan pemerintah, sentimen pasar, atau keadaan ekonomi global.
- 2) Metode Piotroski *F-score* hanya berfokus pada 3 elemen rasio keuangan yakni profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, serta efisiensi operasional. Sedangkan rasio keuangan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan tidak terbatas pada 3 elemen rasio tadi.
- 3) Hasil dari penelitian hanya efektif di gunakan dalam kurun waktu tertentu dan tidak efektif lagi untuk di terapkan di periode setelahnya.

### **5.4. Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya**

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan agar melakukan penelitian dengan mengombinasikan metode analisis fundamental lain dengan metode Piotroski *F-score* sehingga memperoleh hasil yang lebih efektif. Selain itu, peneliti juga perlu untuk melakukan analisis di luar fundamental perusahaan baik itu

indikator ekonomi makro, dinamika industri, perekonomian nasional, hingga regulasi pemerintah.

- 2) Peneliti selanjutnya di harapkan agar memperpanjang periode perhitungan dalam analisis fundamental agar menghasilkan data yang lebih konkret dan hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Artikel Jurnal*

- Alfisa, W. O. (2024). *Pengaruh Lnvestasi Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonoml Kota Makassar*.
- Aulia, R., & Gunadi, A. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Investor yang Mengalami Kerugian dalam Transaksi Forex Trading Akibat Wanprestasi oleh Pialang Berjangka. *UNES Law Review*, 6(2), 5631–5640.
- Bambang Sudaryana, D., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Egita, S., Syakir, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 14(1), 182–196.
- Hartono, W. (2018). Evaluasi Kinerja Keuangan Pt. Barito Pasific Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 133–143.
- Ika, S. (2017). Kebijakan Hilirisasi Mineral: Policy Reform untuk Meningkatkan Penerimaan Negara. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 42–67.
- Lisa, H., & Napratilora, M. (2020). Sosialisasi investasi syariah di masyarakat. *AL-Muqayyad*, 3(1), 18–43.
- Lora, S. R. (2024). *Pengaruh Right Issue Dan Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nellawati, S. O., & Isbanah, Y. (2019). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (ihsg) di bursa efek indonesia periode 2012–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 113–123.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., & Hartono, H. R. P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(2), 213–218.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Pratama, M. A. (2023). Utilitas Piotroski F-Score Untuk Memprediksi Return Saham Pada Periode 1 Dan Perode 2 Penerbitan Index LQ45. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2), 122–130.
- Pratama, R. B. (2019). *Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Yang Dipengaruhi Oleh Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak Dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying Tahun 2014-2017)*.
- RAHMADHONI, F. (2021). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Menentukan Keputusan Investasi Pada Masa Pandemi*

*Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Syariah Sub Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei)).*

Restu, H., Saputra, H. M. I., Aris Triyono, S., & Suwaji, S. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.

Rizaputri, A. D. (2017). Analisis Fundamental (Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Ratio Pasar) Terhadap Harga Saham Dalam Menarik Investor Pada PT Aneka Tambang (ANTM) Tahun Periode 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).

Robiansyah, A., Zubir, E., & Sukatmi, S. (2022). Pengaruh Dividen Change Dan Profitabilitas Terhadap Return Masa Depan Dengan kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kelompok Agribisnis/Non Agribisnis di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 731–742.

Safari, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Sandiffu'ad, A., & Putra, S. G. (2022). Analisis Piotroski F-Score Pada Saham Jakarta Islamic Index 70 Periode Tahun 2019-2021. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 54–69.

Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 72–84.

Sri Handini, M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

- Supranoto, H., & Juliarto, A. (2019). Analisis Fundamental Berdasarkan Metode Piotroski F-Score Guna Penilaian Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Utiahman, L. W. A., & Pongoliu, Y. I. D. (2021). Analisis Penggunaan Metode Piotroski F-Score dalam Pembentukan Portofolio Optimal pada Saham Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 158–164.
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2).
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Saparuddin, S. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEpa*, 6(1), 397–401.
- Zahroh, A. (2015). Instrumen pasar modal. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 51–65.

### **Buku**

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sri Handini, M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Safari, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

### **Skripsi**

- Sandiffu'ad, A. (2022). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Metode Piotroski F-Score Pada Saham Jakarta Islamic Index 70 Periode Tahun 2019-2021*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram. Diakses melalui

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/download/6268/2287/17417> Mei 2024.

***Dokumen Online***

Barito Pacific. (2022). *2021: Laporan Tahunan Annual Report*. Diakses Pada 8 Mei 2024 dari <https://barito-pacific.com/investors/annual-report>

Barito Pacific. (2023). *2022: Laporan Tahunan Annual Report*. Diakses Pada 8 Mei 2024 dari <https://barito-pacific.com/investors/annual-report>

Barito Pacific. (2024). *2023: Laporan Tahunan Annual Report*. Diakses Pada 8 Mei 2024 dari <https://barito-pacific.com/investors/annual-report>

***Berita Online***

Kementerian Keuangan RI. (2022). *Gugatan Uni Eropa di World Trade Organization (WTO) Mengancam Hilirisasi Industri Pertambangan di Indonesia*. Di akses pada 18 Mei 2024 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/15503/Gugatan-Uni-Eropa-di-World-Trade-Organization-WTO-Mengancam-Hilirisasi-Industri-Pertambangan-di-Indonesia.html>

## SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Arie Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 725/Ka.Div/10/Div.PP/VI/2024

*Bismillaahirrahmaanirrahim.*

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Siti Rohana**  
Nomor Mahasiswa : **20213019**  
Dosen Pembimbing : **Ahmad Rifqi Hidayat, SIP., MM.**  
Program Studi : **Analisis Keuangan**  
Judul Karya Ilmiah : **Evaluasi Kelayakan Investasi pada Instrumen Saham LQ45 (Kode: BRPT) Menggunakan Metode Piotroski F-Score**  
Nomor Hp : **082260494823**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **6% (enam persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

  
Suwardi, S.IP., M.IP.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Siti Rohana  
TTL : Dampala Jaya, 19 April 2002  
Alamat Tinggal : Jl. Akses Pelabuhan, Kel. Lipu, Kec. Kulisusu,  
Kab. Buton Utara, Sulawesi Tenggara, 93672.  
No. HP : +62 822 6049 4823  
*E-mail* : [sitirohana0219@gmail.com](mailto:sitirohana0219@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : SDN 1 Lipu (2008-2014)  
SMPN 1 Kulisusu (2014-2017)  
SMAN 1 Kulisusu (2017-2020)  
Universitas Islam Indonesia (2020-2024)  
Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Sarjana Terapan FBE UII  
(2020-2022)  
*Marketing And Communication* Sarjana Terapan  
FBE UII (2020-2022)  
Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia  
(2020-2022)  
Prestasi : Juara 3 Lomba Proposal PKM PM FBE UII  
(2021)  
Juara 2 Lomba *Video Creator* Eksya-UMY (2021)

## LAMPIRAN

No.	Keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Laba Bersih	296.007	32.21	99.776
2.	Total Aset	9.241.551	9.248.254	10.149.666
3.	Biaya Operasional	107.899	114.253	138.96
4.	Total Hutang	4.969.669	5.526.357	6.037.737
5.	Aset Lancar	3.564.431	2.878.122	3.624.849
6.	<i>Gross Profit Margin</i>	24,87%	15,05%	20,22%
7.	Penjualan	3.155.656	2.961.532	2.760.359

Note: Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

### Lampiran 1. Data keuangan BRPT 2021-2023

Skor Piotroski F-score			
No.	Keterangan	2022	2023
1.	ROA	1	1
2.	D. ROA	0	1
3.	CFO	0	0
4.	ACCRUAL	0	0
5.	LEVERAGE	0	1
6.	LIQUIDITY (CA)	0	1
7.	EQUITY	1	1
8.	GROSS PROFIT MARGIN	0	1
9.	ASSET TURN OVER	0	0
	Total	2	6

### Lampiran 2. Hasil penilaian dengan Piotroski F-score

Perhitungan Piotroski F-score				
No.	Keterangan	2021	2022	2023
1.	ROA	3,20%	0,34%	0,98%
2.	D. ROA		2021>2022	2022<2023
3.	CFO	188.108	-82.043	-39.184
4.	ACCRUAL	CFO>ROA	CFO<ROA	CFO<ROA
5.	LEVERAGE	0,53	0,597	0,594
6.	LIQUIDITY (CA)	3.564.431	2.878.122	3.624.849
7.	EQUITY	Tidak PUT	Tidak PUT	Tidak PUT
8.	GROSS PROFIT MARGIN	24,87%	15,05%	20,22%
9.	ASSET TURN OVER	34,14%	32,02%	27,17%

Note: (\*) Dalam juta USD (Kurs: Rp. 15.731,-)

### Lampiran 3. Hasil Perhitungan dengan indikator Piotroski F-score